

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

GARNIS DHIAULHAQ KHAIRUNNISA

13312294

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-
1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh:

Nama : Garnis Dhiaulhaq Khairunnisa

No. Mahasiswa : 13312294

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penulis



Garnis Dhiaulhaq Khairunnisa

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Garnis Dhiaulhaq Khairunnisa

NIM : 13312294

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 15 Mei 2017

Dosen Pembimbing



Yuni Nustini Dra. MAFIS.,Ak., CA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI INDONESIA
TAHUN 2013-2015)**

Disusun Oleh : **GARNIS DHIAULHAQ KHAIRUNNISA**

Nomor Mahasiswa : **13312294**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 6 Juni 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com.,Ph.D.

[Handwritten signatures]
.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

- ♥ **Man Jadda Waa Jadda**
- ♥ **Sesungguhnya ALLAH SWT memberikan cobaan tak melebihi kemampuan umat-NYA.**
- ♥ *“Ya Allah Tuhan kami, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, lepaskanlah ikatan lisanku, agar mereka paham ucapanku”
(QS.Thoha : 25-28)*
- ♥ *Jika saat ini harapanmu telah terwujud, maka berbahagialah karena DIA telah percaya kita akan tegar menerimanya
(Hj.Mulyati, Yenni,2011)*
- ♥ *Tetap tersenyumlah..... Dan tetaplah tawadu. Semoga hari ini dan selanjutnya menambah berkah untuk kita semua, Aamiin
(Hj. Mulyati, Yenni,2011)*
- ♥ **Pay now, play later
(Merry Riana)**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ku persembahkan ini untuk :

Kedua Orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa dalam setiap langkah dan keputusanku,

Adikku satu-satunya Garlic Baihaqi yang terus mendukungku, Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada untukku dalam suka dan duka,

“Rahasia Allah” yang kelak menjadi Imam dan Sandaran hidupku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Orang tuaku tercinta. Terima kasih atas doa-doa yang tak lelah kalian panjatkan untuk anak-anakmu. Penulis yakin bahwa setiap keberuntungan yang penulis dapatkan tidak terlepas dari doa-doa yang selalu kalian panjatkan.

4. Adikku satu-satunya yang meskipun terlihat cuek tapi sebenarnya selalu mendoakan dan memberi dukungan.
5. Yuni Nustini Dra. MAFIS., Ak.,CA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Kesabaran ibu membuat penulis selalu semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap urusan ibu.
6. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Risti Dwi Rachmayanti dan Sarah Putri Sentani, teman seperjuangan yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka selama ini. Semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini.
10. Sahabat-sahabatku Wilda Syuhairoh Azizah, Innessa Ayeshia, Ratri Dian Pratiwi, Siti Luthfia Ardiyani yang selalu mendukung serta mendoakan saya, dan sudah menjadi mentor untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat bersyukur dan beruntung memiliki sahabat seperti kalian. Semoga kita semua selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT dan sukses terus kedepannya.
11. Novi amalia, Ratri Ayu R, Ria Wahyu, ArmaYunita, Rica Amalia, Indah

Lestari, yang telah meramaikan hari-hariku selama merantau di Jogja. Terima kasih sudah berkawan baik, sukses untuk kita semua.

12. Teman-teman KKN KP Unit 142 (Mas Ayip, Mas Ucup ,Arkan, Ipeng, Heni, Herma,ope yang selama 1 bulan memberikan kenangan dan kesan yang sangat indah. Terima kasih atas penerimaan kalian.

13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doanya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Inilah wujud syukur penulis terhadap semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sekiranya selama ini penulis mempunyai kesalahan baik yang disengaja atau tidak, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya secara tulus.

Sekian dari penulis, sekiranya ada kekurangan atau kelebihan penulis mohon maaf dan sekali lagi penulis hanya bisa berterima kasih atas dukungannya selama ini.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penulis,

Garnis Dhiaulhaq Khairunnisa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	<i>Resources Based View (RBV)</i>	11
2.1.2	<i>Knowledge Based View</i>	12
2.1.3	<i>Intellectual Capital</i>	12
2.1.4	<i>Value added Intellectual Capital Coefficient</i>	14
2.1.5	Kinerja Keuangan.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	21
2.3.1	<i>Capital employed efficiency (VACA)</i>	21
2.3.2	<i>Human Capital Efficiency (VAHU)</i>	23
2.3.3	<i>Structural Capital Efficiency (SCVA)</i>	24
2.4	Kerangka Pemikiran	26

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1	Populasi & Sampel	27
3.2	Jenis dan Sumber Data	29
3.3	Variabel Penelitian	29
3.3.1	Variabel Dependen	29
3.3.2	Variabel Independen.....	30
3.4	Metode Analisis Data	33
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	33

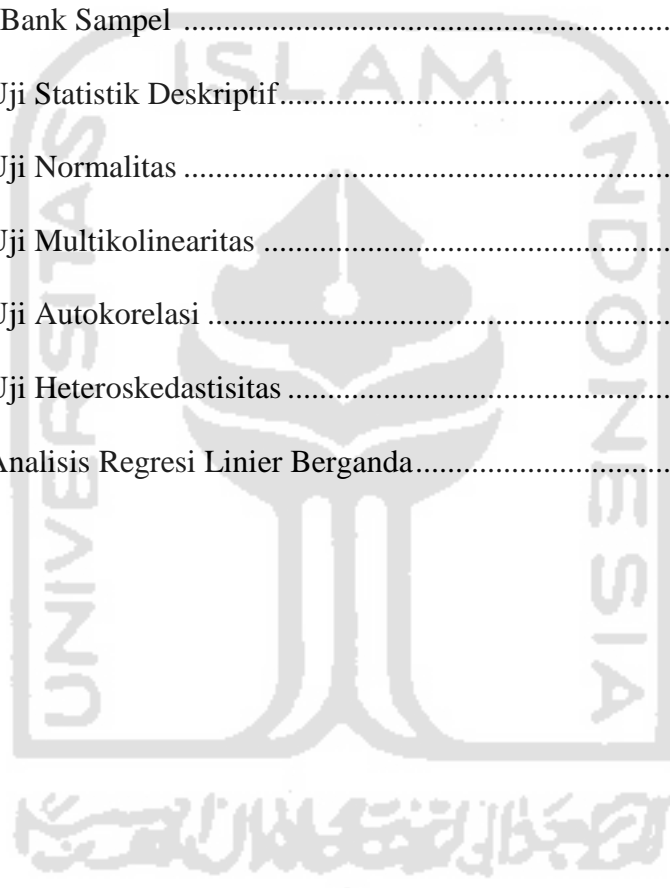
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	36
3.5.3	Uji Statistik t	36
3.6	Pengujian Hipotesis	37
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Data dan Perhitungan	38
4.1.1	Perhitungan Variabel Independen	38
4.1.2	Perhitungan Variabel Dependen.....	41
4.2	Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Uji Normalitas	48
4.4	Uji Multikolinieritas	48
4.5	Uji Autokorelasi	49
4.6	Uji Heteroskedastisitas	50
4.7	Pengujian Hipotesis	51
4.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.7.2	Pengaruh <i>Value added capital</i> terhadap ROA.....	53
4.7.3	Pengaruh <i>human capital efficiency</i> terhadap ROA.....	54
4.7.4	Pengaruh <i>structural capital efficiency</i> terhadap ROA.....	55
BAB V : PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	57

5.3 Implikasi Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi komponen <i>Intellectual capital</i>	13
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	27
Tabel 3.2 Daftar Bank Sampel	28
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51



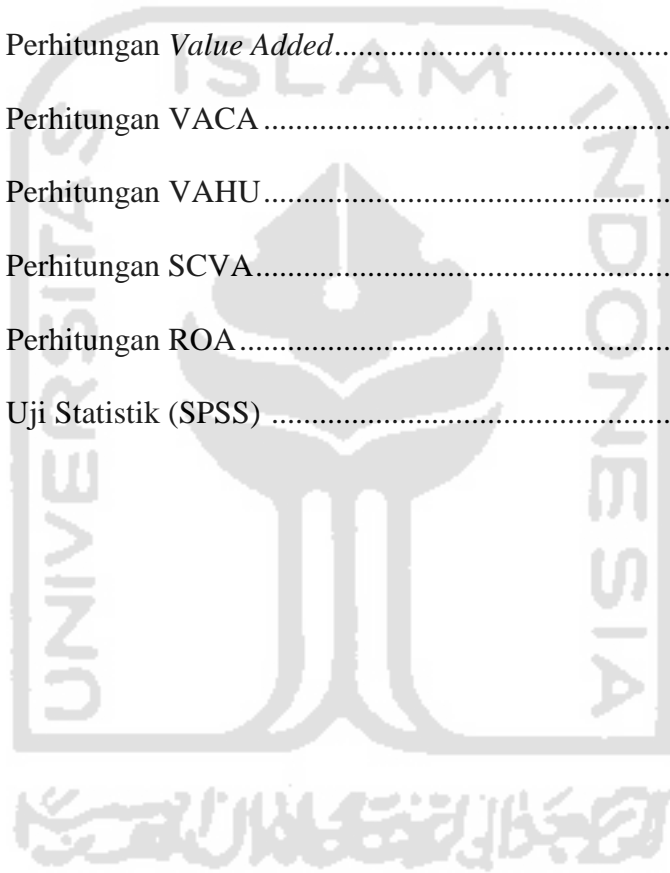
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Sampel.....	62
Lampiran 2 Data Rasio sampel Penelitian	64
Lampiran 3 Data Perhitungan Penelitian tahun 2013-2015	67
Lampiran 4 Data Perhitungan <i>Value Added</i>	70
Lampiran 5 Data Perhitungan VACA	73
Lampiran 6 Data Perhitungan VAHU.....	76
Lampiran 7 Data Perhitungan SCVA.....	79
Lampiran 8 Data Perhitungan ROA.....	82
Lampiran 9 Data Uji Statistik (SPSS)	85



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* terdiri atas tiga komponen, yaitu: *capital employed efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (SCVA). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015 dengan jumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan *capital employed efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (SCVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*).

Kata Kunci: *Intellectual capital, capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency.*



Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the financial performance of the company. Intellectual capital is comprised of three components, namely: capital employed efficiency (VACA), human capital efficiency (VAHU), and structural capital efficiency (SCVA). While the company's financial performance is measured using the ROA.

The data used in this research is secondary data. Secondary data were obtained from the company's financial statements have been audited samples and published on the Indonesia Stock Exchange. The population in the studies is the entire banking companies listed on the Stock Exchange from the year 2013-2015 with the number of 43 companies. The sample used in this study were as many as 35 companies were taken by purposive sampling method. Data was analyzed using multiple linear regression.

The results showed that intellectual capital measured using capital employed efficiency (VACA), human capital efficiency (VAHU), and structural capital efficiency (SCVA) had significant effect on company performance measured by ROA (Return on Asset).

Keywords: *Intellectual capital, capital employed efficiency, efficiency of human capital, structural capital efficiency.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam era globalisasi terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam skala kecil, menengah maupun besar dan juga menghasilkan perubahan paradigma yang signifikan dari sebelumnya. Perusahaan pun harus mengubah pola manajemen dari pola manajemen berbasis tenaga kerja *labor based bussines* menjadi manajemen berbasis pengetahuan *knowledge based business*, sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Menurut Sullivan Jr dan Sullivan Sr (2000) pengetahuan merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. Aset pengetahuan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan. Masa depan dan prospek perusahaan dimasa datang akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk memanfaatkan *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) dari aktiva tak berwujud (Lubis, 2009). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (asset pengetahuan) adalah *Intellectual Capital* atau biasa disingkat dengan IC.

Menurut Pulic (1998) *intellectual capital* memiliki tiga komponen yaitu : *physical and financial capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Konsep *intellectual capital* yang terdiri atas tiga komponen tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah VAICTM (*value added intellectual coefficient*).VAICTM pada dasarnya

terdiri atas komponen yang mencerminkan penciptaan nilai dari aktiva berwujud, dan penciptaan nilai dari aktiva tidak berwujud. Pengukuran VAICTM dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui perhitungan *capital employed efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capitalefficiency* (SCVA). Nilai VAICTM yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan dengan baik potensi-potensi penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan.

Saat ini, proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan wajib di Indonesia telah diatur oleh BAPEPAM, yaitu mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang wajib diungkapkan melalui Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP 134/BL/2006 peraturan X.K.6 tanggal 07 Desember 2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan perusahaan publik. Sedangkan Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan yang satu dengan yang lain akan berbeda. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan mengenai pengungkapan sukarela. Sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Begitu juga tidak hanya *tangible asset*

(aktiva berwujud) yang perlu diungkapkan, *intangible asset* (aktiva tak berwujud) juga sangat penting untuk dilaporkan oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah dengan menggunakan *Intellectual Capital* (Petty dan Guthrie, 2000). Pengungkapan informasi mengenai *Intellectual Capital* (IC) pada annual report merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat *voluntary*. Yang menarik perhatian adalah terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Karenanya manfaat lain yang diperoleh perusahaan dengan melaporkan *intellectual capital*, selain untuk mengkomunikasikan keunggulan mereka, perusahaan juga dapat menarik sumber daya yang bernilai tambah (Mourtisen & Marr, 2004).

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan *shareholder value*, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat

ditetapkan. Salah satu konsep dalam mengukur *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic (1998), tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*). Selanjutnya, komponen dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *Physical capital* (*VACA-value added capital employed*), *human capital* (*VAHU-value added human capital*), dan *structural capital* (*SCVA- structural capital value added*).

Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti baik itu dalam maupun luar negeri. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah :

Ulum, Ghozali, & Chariri (2008) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2004-2006. Variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah *physical capital* (*VACA*), *human capital* (*VAHU*) dan *structural capital* (*SCVA*). Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* (*PERF*) yang menggunakan proksi *return on assets* (*ROA*), *asset turnover* (*ATO*) dan *growth revenue* (*GR*). 130 perusahaan perbankan dengan metode Partial Least Square (*PLS*), kinerja keuangan perusahaan di masa depan, dan juga menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan modal intelektual (*ROGIC*) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang, namun

rata-rata pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa datang.

Saryanti (2009) melakukan penelitian tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia menunjukkan *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA). VACA berpengaruh terhadap ROA. VAHU dan SCVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rohman & Meiranto (2010), membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Clarke, Seng, & Whiting (2010), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di Australia dengan sampel sebanyak 2161 perusahaan-perusahaan yang go public di Australian Stock Exchange selama tahun 2004-2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, pertumbuhan laba dan produktivitas karyawan.

Zeghal & Ze (2010), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di London Stock Exchange selama tahun 2005, dengan sampel sebanyak 300 perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROA dan ROE.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Ulum et al., 2008), (Rohman, 2010), (Clarke, 2010), (Zeghal & Ze, 2010). Akan tetapi, penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagai contoh menurut Ulum et al.,(2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan oleh penelitian dari Saryanti (2009) yang mengungkapkan bahwa variabel VAHU dan SCVA tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba untuk mereplikasi penelitian Ulum, Ghozali dan Chairi (2008). Perbedaan penelitian ini dengan Ulum et al., (2008) terletak pada periode pengamatan, periode pengamatan penelitian tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2015, sedangkan dalam penelitian Ulum et al., (2008) dilakukan pada periode 2004-2006. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier, sedangkan pada penelitian Ulum et al., (2008) menggunakan Partial Least Square (PLS). Variabel dependent dalam penelitian Ulum et al., (2008) menggunakan ROA,ATO,dan GR. Variabel dependent pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Sampel yang digunakan yaitu pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan perbankan dipilih karena perbankan merupakan sektor jasa yang memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* yang tinggi, hal ini karena sektor perbankan menggunakan sumber daya terbesar berupa *human capital* yang merupakan bagian

dari *intellectual capital*, sehingga diharapkan dapat memperoleh *intellectual capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan melalui sumber daya yang unggul. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003), industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital*-nya. Karena sektor perbankan memiliki peranan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Hal ini mengakibatkan persaingan dalam industri perbankan itu sendiri dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki tingkat pengetahuan yang tidak terlalu beragam (heterogen), sehingga perlakuan terhadap *human capital*-nya menjadi lebih objektif. Perlakuan *human capital* dalam hal ini terkait dengan, pelatihan, kesempatan jenjang karir, dan sebagainya (Kubo & Saka, 2002).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on asset* (ROA). Kemudian variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual capital* dengan memakai metode VAICTM. Metode VAICTM digunakan untuk mengetahui kemampuan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) dari pengelolaan komponen-komponen utama dari *intellectual capital*.

Penelitian ini mengukur kinerja *intellectual capital* sektor perbankan di Indonesia (dalam hal ini diprosikan dengan VAIC-*Value Added Intellectual Coefficient* tentang *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*)

terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia dengan menggunakan tolak ukur dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis mengambil judul “ **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *capital employed efficiency* (VACA) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada industri perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana *human capital efficiency* (VAHU) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada industri perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana *structural capital efficiency* (SCVA) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada industri perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital employed efficiency* (VACA) terhadap Kinerja keuangan (ROA) pada industry perbankan di Indonesia.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, dalam bab ini juga disampaikan pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode analisis data dan metode pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab ini berisi analisis data, baik analisis data yang sifatnya deskriptif maupun analisis data statistik yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan serta saran-saran dan implikasi hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resources Based Theory/Resources Based View (RBV)*

Munculnya aliran baru dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*). Ini dicirikan oleh keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aktiva-aktiva tak berwujud (*intangible assets*). *Resources Based Theory* merupakan sebuah teori yang mengungkapkan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia (Grant, 2002).

Teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991).

Oleh sebab itu, perusahaan harus menyadari pentingnya pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki, karena *intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu berdaya saing terhadap para kompetitornya dan mampu menciptakan *value added* bagi kinerja perusahaan (Bassey, 2012).

2.1.2. Knowledge Based View

Knowledge-based theory menganggap pengetahuan sebagai sumber daya apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat (Ramadhan, 2009). Menurut Ulum (2008) bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Semakin baik perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, diharapkan akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan yang diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

2.1.3 Intellectual Capital

a) Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital memiliki peranan yang sangat penting dan strategis di perusahaan. Menurut Stewart (1997) *intellectual capital* didefinisikan sebagai “*intellectual capital as the intellectual material that has been formalized, capture and leveraged to create wealth by producing a higher value asset*”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang mendatangkan keuntungan ekonomi dimasa depan pada perusahaan tersebut. Jadi inti keberadaan *intellectual capital*

adalah pengetahuan itu sendiri yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. Menurut Brooking (1996) memberikan definisi yang komprehensif tentang *intellectual capital*, yaitu “kombinasi aktiva tidak berwujud yang memungkinkan perusahaan dapat menjalankan fungsinya”. Sedangkan menurut Petty & Guthrie (2000) *intellectual capital* sebagai instrument penentu nilai perusahaan dan kinerja perekonomian nasional.

b) Klasifikasi *Intellectual Capital*

Federasi Akuntan Internasional atau *International Federation of Accountants* (IFAC) (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* ke dalam tiga kategori yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. Pengklasifikasian tersebut ditunjukkan oleh Tabel 2.1

Tabel 2.1
Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital*

<i>Structural Capital (Organization Capital)</i>	<i>Physical Capital (Relation Capital)</i>	<i>Human Capital</i>
<p><i>Intellectual Property :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Patens</i> - <i>Copyrights</i> - <i>Design rights</i> - <i>Trade secret</i> - <i>Trademark</i> - <i>Service marks</i> - <i>Infrastructure Assets :</i> - <i>Filosofi Management</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Brands</i> - <i>Konsumen</i> - <i>Loyalitas konsumen</i> - <i>Backlog orders</i> - <i>Nama Perusahaan</i> - <i>Jaringan Distribusi</i> - <i>Kolaborasi bisnis</i> - <i>Kesepakatan Lisensi</i> - <i>Kontrak-kontrak</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Know-How</i> - <i>Pendidikan</i> - <i>Vocational qualification</i> - <i>Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan</i> - <i>Penilaian psychometric</i> - <i>Pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi</i> - <i>Semangat</i>

<i>Structural Capital (Organization Capital)</i>	<i>Physical Capital (Relation Capital)</i>	<i>Human Capital</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Budaya Perusahaan - Sistem Informasi - Sistem Jaringan - Hubungan keuangan 	yang mendukung <ul style="list-style-type: none"> - Kesepakatan <i>franchise</i> 	<i>lentrepreneurial</i> , jiwa <ul style="list-style-type: none"> - inovatif, kemampuan - proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah

Sumber : IFAC (1998)

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aktiva berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC™ digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *Intellectual Capital*. Alasan menggunakan model VAIC™ yaitu VAIC™ menyediakan dasar ukuran standar dan konsisten. Angka-angka keuangan yang standar yaitu yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan, sehingga akan lebih efektif dalam melakukan analisis secara global. Dan semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungannya dapat dianggap objektif. VAIC™ mengukur efisiensi dari tiga komponen input yaitu: *physical and financial capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

Pengukuran VAIC™ dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui perhitungan *capital employed efficiency (VACA)*, *human capital efficiency*

(VAHU), dan *structural capital efficiency* (SCVA). Nilai VAIC™ yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan dengan baik potensi-potensi pencipta nilai yang dimiliki perusahaan. Model VAIC™ akan menjadi acuan dalam penelitian ini dan dijabarkan lebih detail pada bagian berikutnya. Dibawah ini akan dijelaskan satu persatu komponen dari VAIC™ (IC):

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* (VA) organisasi. VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ulum et al., 2008). *Capital Employed efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. VACA merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employed*. VACA menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. (Setyorini, 2012).

b. *Value Added human capital* (VAHU)

Human Capital Efficiency adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (VAHU). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. VAHU dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal

manusia. VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum et al., 2008).

c. *Structural Capital Efficiency* (SCVA)

Structural Capital Efficiency adalah indikator efisiensi nilai tambah modal structural. SCVA merupakan rasio dari *Structural Capital* terhadap *Value Added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai (Tan, 2007).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari keadaan perusahaan selama periode tertentu.

Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan maka dilakukan pengukuran kinerja, ukuran kinerja umumnya yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya yang dikeluarkan secara periodik yang akan memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Setyorini, 2012).

Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan satu macam rasio keuangan yaitu :

a) *Return on asset (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk tetap membuat keadaan keuangan konstan (Horne, 2007). Sedangkan menurut Lestari & Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Ulum et al., (2008), Saryanti (2009), Rohman & Meiranto (2010), Clarke et al., (2010), Zeghal & Ze (2010). Secara umum, penelitian tersebut

menunjukkan bahwa *intellectual capital* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ROA. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah :

Ulum, Ghozali, & Chariri (2008) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2004-2006. Variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (SCVA). Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* (PERF) yang menggunakan proksi *return on assets* (ROA), *asset turnover* (ATO) dan *growth revenue* (GR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun (2004-2006).

Saryanti (2009) melakukan penelitian tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia menunjukkan *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA). VACA berpengaruh terhadap ROA. VAHU dan SCVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rohman & Meiranto (2010), membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Clarke, Seng, & Whiting (2010), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di Australia dengan sampel sebanyak 2161 perusahaan-perusahaan yang go public di Australian

Stock Exchange selama tahun 2004-2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, pertumbuhan laba dan produktivitas karyawan.

Zeghal & Ze (2010), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di London Stock Exchange selama tahun 2005, dengan sampel sebanyak 300 perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROA dan ROE.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, antara lain penelitian dari Ulum et al., (2008), Rohman&Meiranto (2010), Clarke al.,(2010), Zeghal & Ze (2010). Yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan oleh penelitian dari Saryanti (2009) yang mengungkapkan bahwa variabel VAHU dan SCVA tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
1	<i>Intellectual capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan; suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares	Ulum, Ghozali, & Chariri, (2008)	Dependent : ROA, ATO, GR Independet: VAIC TM yang diukur dengan Least Squares	Hasil penelitian <i>Intellectual capital</i> mempengaruhi secara positif kinerja keuangan perusahaan di masa depan; dan ROGIC tidak mempengaruhi keuangan perusahaan di masa depan.

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
2	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2009	Endang Saryanti, (2009)	Dependent : <i>Return on Asset</i> Independent : Elemen <i>Intellectual capital</i> yaitu VACA, VAHU, dan STVA yang diukur dengan rasio pengukuran <i>Intellectual capital (VAICTM)</i>	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA - VACA sangat berpengaruh Terhadap ROA. - VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Implikasi <i>Intellectual Capital</i> terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi empiris dengan pendekatan Simplistic Specification	Abdul Rohman, dan Wahyu Meiranto, (2010)	Dependent: Financial performance (PERF), Growth (GR), Firm's Market Value (MVal). Independent: <i>Intellectual Capital</i>	Hasil penelitian <i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.
4	<i>Intellectual Capital</i> and Firm Performance in Australia	Martin Clarke, Dyna Seng, dan Rosalind H. Whiting , (2010)	Dependent : Return on Asset (ROA), Return on Equity.(ROE), pertumbuhan laba, Produktifitas karyawan.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, pertumbuhan laba dan produktivitas karyawan.

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
			Independent: <i>Intellectual Capital</i>	
5	Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance	Daniel Ze'ghal, dan Anis Maaloul , (2010)	Dependent : ROA, ROE Independent : Intellectual capital	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE dan ROA.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Intellectual capital merupakan inti dari oprasi perusahaan dalam aspek pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bornemann et al, (2002) Perusahaan-perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital*nya dengan baik, cenderung memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan pada umumnya (Ahmad et al, 2011).

2.3.1 Pengaruh *Capital Employed Efficiency (VACA)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Resources based view menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan laba dari asset (ROA). Pada *Capital Employed Efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (Pulic, 1998).

Modal yang digunakan *Capital Employed* didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998). VACA menunjukkan *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. *Capital Employed* diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan.

Capital employed efficiency (VACA) diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai asset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total asset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik (Setyorini, 2012).

Capital yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan produknya meliputi capital atau modal yang sifatnya fisik dan finansial. Penggunaan capital ini secara efektif dan efisien, secara logis akan mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Clark et al., (2010) menunjukkan bahwa, *capital employed efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin tinggi *Capital employed efficiency* (VACA) maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Capital employed efficiency* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.2 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Human capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawan. Berdasarkan konsep *Knowledge-Based View* (KBV), pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai asset perusahaan. Karena manusia atau karyawan dengan pengetahuan yang dimilikinya mampu untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2006).

Human capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum et al., 2008). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

Human Capital Efficiency (VAHU) diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007)

Semakin tinggi *Human Capital Efficiency* (VAHU) maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Human Capital Efficiency* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCVA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Structural Capital mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain perusahaan yang ada pada modal manusia, yang mencakup database, strategi, dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis, 1998). *Structural Capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan konsep *Resources based view* (RBV),

bahwa sumber daya perusahaan terdiri dari tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia dan struktur yang memberi nilai tambah untuk memperoleh profitabilitas (Suhendah, 2007).

Structural Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCVA). *Structural Capital Efficiency* (SCVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai (Tan, 2007). *Structural Capital* diukur dari *Value Added* (VA) dikurangi *Human Capital* (VAHU). *Value added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

Structural Capital Efficiency (SCVA) menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

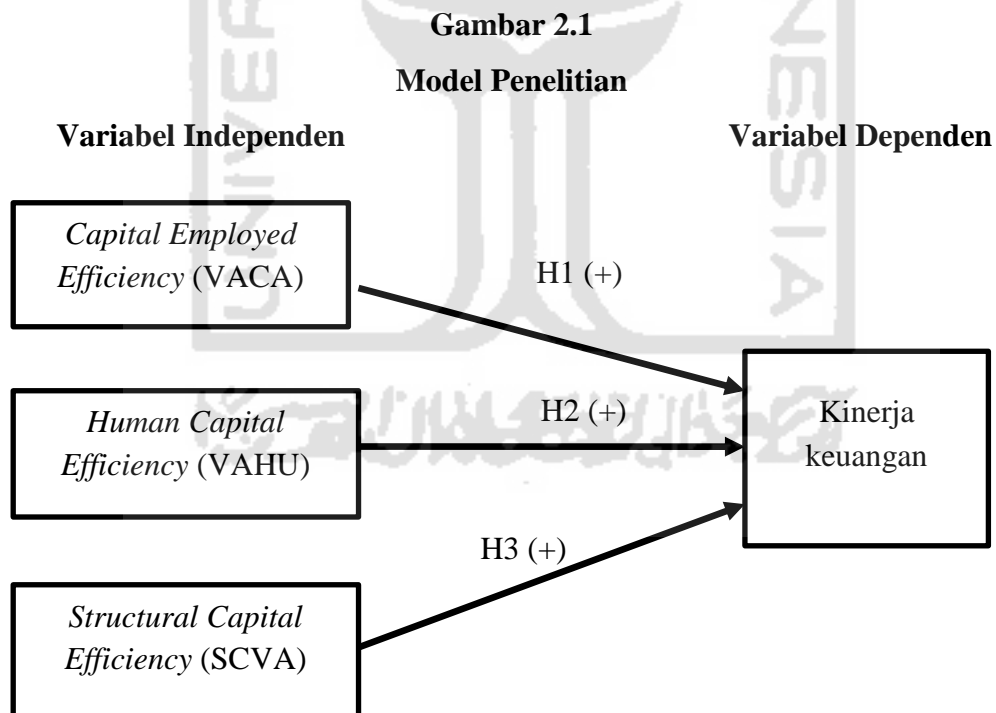
Semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* (STVA) maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Structural Capital Efficiency* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Structural Capital Efficiency* (SCVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.4 Kerangka Pemikiran

Model penelitian yang menggambarkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Sedangkan, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, yaitu memilih sampel perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. Perusahaan Perbankan,
- b. Terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2013-2015,
- c. Data yang dibutuhkan terdapat didalam laporan keuangan.

Table 3.1
Rincian Jumlah Sampel

Keterangan	2013	2014	2015
Jumlah bank <i>go public</i>	35	40	43
Jumlah bank yang Delisting (Penghapusan)	0	0	1
Jumlah bank yang LK nya tidak ditemukan/tidak lengkap2015	0	5	7
Jumlah bank yang menjadi sampel penelitian	35	35	35

Berdasarkan rincian sampel di atas, maka diperoleh 35 Bank *go public* yang menjadi sampel penelitian ini. Adapun bank-bank sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Table 3.2
Daftar Bank Sampel

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia (Persero) Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
22	BNLI	Bank Permata Tbk
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
32	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Woori Saudara 1906 Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang variasi nilainya tergantung pada variabel lain. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen (Williams, 2001).

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan tolak ukur dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset untuk kegiatan operasional perusahaan (Chen, Cheng, & Hwang, 2005)

Rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total Asset

3.3.2 Variabel Independen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel komponen dari *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Maillani, 2013). Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap *intellectual capital* merupakan hal yang penting.

Menurut Pulic (1998) mengusulkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, modal manusia, modal structural serta modal fisik dan finansial, yaitu :

3.3.2.1 Capital employed efficiency (VACA)

VACA adalah rasio antara VA dengan CA yang dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$VACA_i = \frac{VA_i}{CA_i}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital* perusahaan

VA = Selisih antara *output* dan *input*

CA = Nilai buku aktiva bersih

3.3.2.2 *Human capital efficiency* (VAHU)

VAHU mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Pulic, 1998). VAHU dihitung dengan rasio antara *value added* perusahaan (VA) dengan pengeluaran/biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk *human capital*. Biaya ini dalam laporan keuangan dinyatakan sebagai *salaries and wages cost*.

VAHU dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$VAHU_i = \frac{VA_i}{HC_i}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital* Perusahaan

VA = Selisih antara *output* dan *input*

HC = Beban karyawan

3.3.2.3 *Structural capital efficiency* (SCVA)

Structural capital dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998). SCVA dihitung sebagai rasio antara *structural capital* (SC) dan *value added* (VA). Nilai SCVA dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$SC_i = VA_i - HC_i$$

Keterangan :

SC = *Structural capital* perusahaan

VA = *Value Added* perusahaan

HC = Total *salaries* dan *wages cost* perusahaan

Selanjutnya SCVA dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$SCVA_i = \frac{SC_i}{VA_i}$$

Keterangan :

SCVA = *Value Added Structural capital* perusahaan

VA = Selisih antara *output* dan *input*

SC = Selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC)

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS 17. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberi penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya dengan menjelaskan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti.

3.4.2 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2) Uji multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation factor* (VIF). Jika suatu variabel independen memiliki $VIF < 10$, maka variabel independen tersebut tidak mengalami multikolinieritas dengan variabel independen yang lain (Ghozali, 2011).

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (D_u) dan $(4 - d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau lowerbound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai D-W lebih besar daripada $(4 - d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau D-W terletak diantara $(4 - d_u)$ dan $(4 - d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2011).

4) Uji heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variable independent, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Model yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA),

α = Konstanta,

β_1 = Koefisien Regresi,

X1 = VACA

X2 = VAHU

$X_3 = SCVA$

$\varepsilon = \text{eror}$

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (pengungkapan IC) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen (pengungkapan IC)

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

3.6 Pengujian Hipotesis

Value Added Capital Employed (VACA)

HA₁ : *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Human capital efficiency (VAHU)

HA₂ : *Human capital efficiency (VAHU)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Structural capital efficiency (SCVA)

HA₃ : *Structural capital efficiency (SCVA)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Perhitungan VACA, VAHU, SCVA dan ROA

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas tiga variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah Nilai tambah capital (*value added capital coefficient*, VACA), Nilai tambah capital manusia (*value added human capital coefficient*, VAHU), Nilai tambah struktural (*structural capital value added*, SCVA). Sedangkan variabel dependennya adalah *return on asset* (ROA).

Pengukuran VAICTM dilakukan melalui perhitungan *capital employed efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (SCVA). Berikut ini merupakan contoh perhitungan dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian :

4.1.1 Variabel Independen

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, modal manusia, modal structural serta modal fisik dan finansial. Tahap perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung *Value Added* (VA) pada Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk tahun 2015 adalah sebagai berikut :

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana :

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Total beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain
(selain beban karyawan).

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{VA} &= \text{Rp } 411,002,818 - \text{Rp } 519,768,059 \\ &= \text{Rp } -108,765,241 \end{aligned}$$

b) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Rumus untuk perhitungan *Value Added Capital Employed* adalah sebagai

berikut :

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*, dana yang tersedia (Total Ekuitas dan Laba Bersih)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{VACA} &= \text{Rp } -108,765,241 / \text{Rp } 1,432,904,305 \\ &= \text{Rp } -0.075905446 \end{aligned}$$

c) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Rumus untuk perhitungan *Value Added Human Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Dimana :

VA = *Value Added* perusahaan

HC = *Total salaries and wages cost* perusahaan

Hasil perhitungan :

VAHU = Rp -108,765,241 / Rp 122,368,410

= Rp -0.888834308

d) Menghitung *Value Added Structural Capital Value Added* (SCVA)

Rumus untuk perhitungan *Value Added Human Capital* adalah sebagai berikut:

$$SCVA = SC / VA$$

Dimana :

SC = *Structural Capital*, VA – HC

VA = *Value Added*

SCVA = Rp -108,765,241 – Rp 122,368,410

= Rp -231,133,651

Hasil Perhitungan :

SCVA = Rp -231,133,651 / Rp-108,765,241

= Rp 2.125069083

e) Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™)

Rumus perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) adalah sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + SCVA$$

Hasil Perhitungan :

VAIC™ = Rp -0.075905446 + Rp -0.888834308 + Rp 2.125069083

= Rp 1.160329329

4.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan tolak ukur dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned} ROA &= \text{Rp } 80,491,880 / \text{Rp } 8,364,502,563 \\ &= \text{Rp } 0.010 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan variabel seluruh sampel penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2015 pada 35 perusahaan yang diteliti secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini merupakan Statistik Deskriptif VAICTM dalam penelitian yang menjelaskan nilai rata-rata (mean), maximal, minimal, dan standard deviation dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	2013	35	-960,64	1,40	-27,60	162,35
	2014	35	-4,10	1,11	-0,10	0,75
	2015	35	-3,84	1,83	0,05	0,75
VAHU	2013	35	-4281,84	6,29	-122,53	723,74
	2014	35	-7,75	548,66	15,52	92,81
	2015	35	-8,42	1066,11	30,30	180,25
SCVA	2013	35	-7,99	8,17	1,411	2,76
	2014	35	-42,01	13,32	0,28	7,69
	2015	35	-1152,80	11,97	-31,38	195,13
ROA	2013	35	-0,08	0,32	0,018	0,055
	2014	35	-0,05	0,03	0,0094	0,014
	2015	35	-0,06	0,03	0,0074	0,018
Valid N (listwise)		35				

Sumber : data diolah, 2017

a) Pada Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Salah satu ukuran *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM yaitu *Value Added Capital Coefficient* (VACA). Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *Value Added Capital Coefficient* (VACA) dari bank sampel selama tahun 2013 diperoleh sebesar -27,60, rata-rata bank sampel dapat menciptakan nilai tambah (*Value added*) sebesar -2,760% dari aktiva bersih yang dimilikinya.

Nilai minimum dari Nilai Tambah Kapital (*Value Added Capital Coefficient*) bank sampel selama tahun 2013 adalah sebesar -960,64, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,40. Nilai standar deviasinya sebesar 162,35 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VACA pada tahun 2013 sebesar 162,35.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Value Added Capital Coefficient* (VACA) diperoleh sebesar -0,10, rata-rata bank sampel dapat menciptakan nilai tambah (*Value added*) sebesar -10% dari aktiva bersih yang dimilikinya.

Nilai minimum dari Nilai Tambah Kapital (*Value Added Capital Coefficient*) bank sampel selama tahun 2014 adalah sebesar -4,10, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,11. Nilai standar deviasinya sebesar 0,75, berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VACA pada tahun 2014 sebesar 0,75.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Value Added Capital Coefficient* (VACA) diperoleh sebesar 0,05, rata-rata bank sampel dapat menciptakan nilai tambah (*Value added*) sebesar 5% dari aktiva bersih yang dimilikinya.

Nilai minimum dari Nilai Tambah Kapital (*Value Added Capital Coefficient*) bank sampel selama tahun 2014 adalah sebesar -3,84, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,83. Nilai standar deviasinya sebesar 0,75, berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VACA pada tahun 2015 sebesar 0,75.

Semakin tinggi nilai VACA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* bagi para *stakeholder* jauh lebih besar dari pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan aset dari usahanya sendiri.

b) Pada Tabel 4.1 Ukuran *intellectual capital* lain yaitu *Human Capital Efficiency* (VAHU). Nilai rata-rata VAHU dari bank sampel selama tahun 2013 diperoleh sebesar -122,53. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan nilai tambah (*value added*) sebesar -12,253% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji karyawan.

Nilai minimum dari Nilai tambah capital manusia (*value added human capital coefficient*) bank sampel selama tahun 2013 adalah sebesar -4281,84; sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,29. Nilai standar deviasinya sebesar 723,74, berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VAHU pada tahun 2013 sebesar 723,74.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Human Capital Efficiency* (VAHU) dipeoleh sebesar 15,52. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan nilai tambah (*value added*) sebesar 1,552% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji karyawan.

Nilai minimum dari Nilai Tambah Kapital *Human Capital Efficiency* (VAHU) bank sampel selama tahun 2014 adalah sebesar -7,75, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 548,66. Nilai standar deviasinya sebesar 92,81 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VAHU pada tahun 2014 sebesar 92,81.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Human Capital Efficiency* (VAHU) dipeoleh sebesar 30,30. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan nilai tambah (*value added*) sebesar 3,030% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji karyawan.

Nilai minimum dari Nilai Tambah Kapital *Human Capital Efficiency* (VAHU) bank sampel selama tahun 2015 adalah sebesar -8,42, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1066,11. Nilai standar deviasinya sebesar 180,25 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VAHU pada tahun 2015 sebesar 180,25.

Nilai VAHU diperoleh dengan membandingkan *value added* dengan biaya tenaga kerja dan tunjangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai

VAHU menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran untuk membayar tenaga kerja dan tunjangan karyawan.

c) Pada Tabel 4.1 Ukuran *intellectual capital* lain yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCVA). Nilai rata-rata SCVA dari bank sampel selama tahun 2013 diperoleh sebesar 1,411. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, selama tahun 2013, rata-rata bank sampel dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) sebesar -141,1% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai struktur perusahaan.

Nilai minimum dari Nilai tambah kapital structural (*value added capital structural coefficient*) bank sampel selama tahun 2013 adalah sebesar -7,99; yang menunjukkan bahwa yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai maksimumnya adalah 8,17. Nilai standar deviasinya sebesar 2,76 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel SCVA pada tahun 2013 sebesar 2,76.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Structural Capital Efficiency* (SCVA) sebesar 0,26. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, selama tahun 2014, rata-rata bank sampel dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) sebesar 26% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai struktur perusahaan.

Nilai minimum dari Nilai tambah kapital structural (*value added capital structural coefficient*) bank sampel selama tahun 2014 adalah sebesar -42,01; yang menunjukkan bahwa yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan

nilai maksimumnya adalah 13,32. Nilai standar deviasinya sebesar 7,69 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel SCVA pada tahun 2014 sebesar 13,32.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Structural Capital Efficiency* (SCVA) sebesar -31,38. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, selama tahun 2015 rata-rata bank sampel dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) sebesar -3,138% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai struktur perusahaan.

Nilai minimum dari Nilai tambah kapital structural (*value added capital structural coefficient*) bank sampel selama tahun 2015 adalah sebesar -1152,80; yang menunjukkan bahwa yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai maksimumnya adalah 11,97. Nilai standar deviasinya sebesar 195,13 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel SCVA pada tahun 2015 sebesar 195,13.

Nilai SCVA diperoleh dengan mengurangkan *value added* dengan total tenaga kerja dan tunjangan yang dikeluarkan untuk membiayai karyawan kemudian hasilnya dibagi dengan *value added* perusahaan tersebut. Nilai SCVA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya untuk mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja. Semakin tinggi nilai SCVA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai tambah diluar sumber daya manusia dibandingkan dengan *value added* yang diperoleh.

d) Pada Tabel 4.1 Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Nilai ROA diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. ROA digunakan untuk

merefleksikan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk tetap membuat keadaan konstan.

Untuk variabel ROA, hasil penelitian dari sampel penelitian selama tahun 2013 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,018 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 1,8% dari nilai total aset perusahaan. Nilai minimum ROA sebesar -0,08 dan nilai maksimumnya sebesar 0,32 atau perolehan laba 32% dari total asetnya. Nilai standar deviasinya sebesar 0,055 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA pada tahun 2013 sebesar 0,055.

Selama tahun 2014 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,0094 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 0,94% dari nilai total aset perusahaan. Nilai minimum ROA sebesar -0,05 dan nilai maksimumnya sebesar 0,03 atau perolehan laba 3% dari total asetnya. Nilai standar deviasinya sebesar 0,014 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA pada tahun 2014 sebesar 0,014.

Selama tahun 2015 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,0074 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 0,74% dari nilai total aset perusahaan. Nilai minimum ROA sebesar -0,06 dan nilai maksimumnya sebesar 0,03 atau perolehan laba 3% dari total asetnya. Nilai standar deviasinya sebesar 0,018 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA pada tahun 2015 sebesar 0,018.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov test*. Yaitu

dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Jika signifikansi residual lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2 Uji Normalitas Residual

		Standardized Residual
N		105
Normal Parameters	Mean	0,324518
	Std. Deviation	0,21452903
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,125

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa semua data pada model regresi berdistribusi normal ($0,125 > 0,05$).

4.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	B			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,001	0,003		-0,492	0,624		
	VACA	0,012	0,001	33,392	8,477	0,000	0,330	3,389
	VAHU	0,059	0,000	0,749	5,700	0,000	0,297	3,366
	SCVA	0,010	0,001	33,678	8,546	0,000	0,330	3,181

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel VACA sebesar 3,389; nilai VIF variabel VAHU sebesar 3,366; dan nilai VIF variabel SCVA sebesar 3,181. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Jika nilai *Durbin Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,694	0,482	0,467	0,02537	1,948

Sumber : Data diolah, 2017

Angka *Durbin-Watson* untuk model regresi adalah 1,948. Nilai tersebut berada diantara 1,736 (dU) dan 2,264 (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *Glejser test*, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	0,186	0,022		8,500	0,000
	VACA	0,011	0,011	5,716	1,063	0,290
	VAHU	9,84E-006	0,000	0,023	0,129	0,897
	SCVA	-0,009	0,009	-5,639	-1,048	0,297

Sumber : Data diolah, 2017

Pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel VACA sebesar 0,290, nilai signifikansi variabel VAHU sebesar 0,897, dan nilai signifikansi variabel SCVA sebesar 0,297. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel

independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dimana nilai signifikansi tiap-tiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengungkapan VACA (X_1), VAHU (X_2), dan SCVA (X_3) yang diukur dengan *Return on Asset* (Y) perusahaan perbankan tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	B		
1	(Constant)	-0,001	0,003		
	VACA	0,012	0,001	33,392	0,000
	VAHU	0,059	0,000	0,749	0,000
	SCVA	0,010	0,001	33,678	0,000
<i>adjusted R2</i>					0,467

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,001 + 0,012 X_1 + 0,059 X_2 + 0,010 X_3 + e$$

α = Nilai konstanta

βX_1 = Variabel *Value Added Capital* (VACA)

βX_2 = Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU)

βX_3 = Variabel *Structural capital* (SCVA)

Hasil uji t

Hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

βX_1 = Variabel *Value Added Capital* (VACA) sebesar 8,477 dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, *Value Added Capital* (VACA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

βX_2 = Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 5,700 dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

βX_3 = Variabel *Structural capital* (SCVA) sebesar 8,546 dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, *Structural capital* (SCVA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

Koefisien determinasi (*adjusted R2*)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R2* yaitu nilai *adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan Tabel 4.6, koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R2* sebesar 0,467 mempunyai arti bahwa *Value Added Capital (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural capital (SCVA)* sebesar 46,7%. Sedangkan 53,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7.2 Pengaruh *Value Added Capital (VACA)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Value Added Capital (VACA)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan Chen et al., (2005), Tan (2007), Ulum et al. (2008), Clarke et al., (2010) bahwa *capital employed efficiency (VACA)* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan efisiensi modal yang digunakan dapat meningkatkan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini

dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan ROA (Basyar, 2009).

Capital yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan produknya meliputi capital atau modal yang sifatnya fisik dan finansial. Penggunaan capital ini secara efektif dan efisien, secara logis akan mempengaruhi kinerja keuangan (Clarke et al., 2010).

4.7.3 Pengaruh *Human capital efficiency* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Human capital efficiency* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil uji tersebut didukung oleh penelitian Hermanus & patricia (2013) yang menyatakan bahwa *human capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa VAHU mampu mendukung bagi peningkatan kinerja perusahaan perbankan. Terdapat beberapa hal yang terindikasi mendukung peningkatan laba perusahaan. Salah satu indikasinya adalah gaji dan tunjangan yang diberikan oleh pihak perusahaan mampu memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Lebih besar gaji dan tunjangan yang diberikan akan meningkatkan produktifitas karyawan dalam proses produksi. Produktifitas

karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan (Setyorini, 2012).

Hipotesis ini didukung oleh teori Becker (1993) yang beranggapan bahwa peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan dapat berperan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

4.7.4 Pengaruh *Structural capital efficiency* (SCVA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

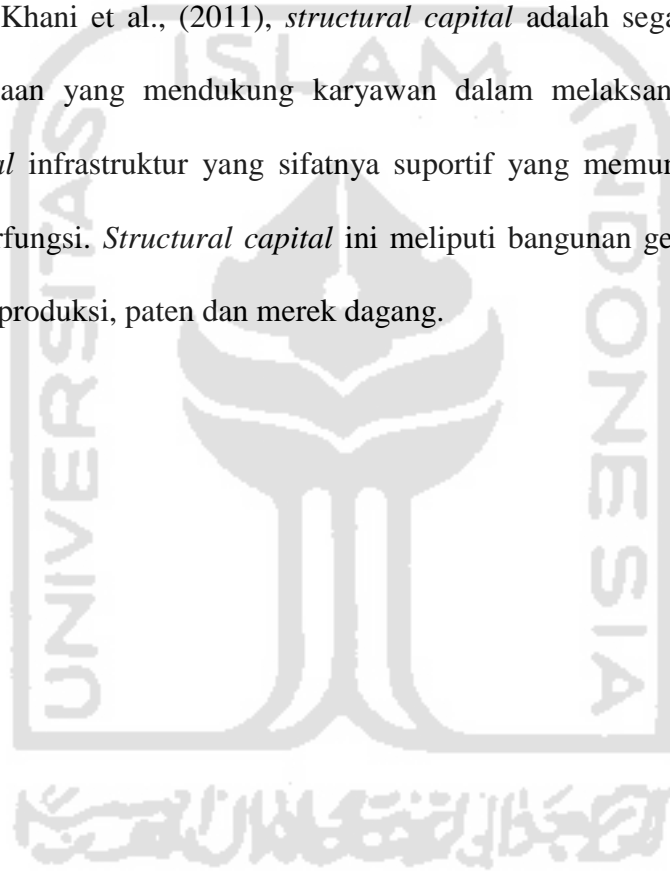
Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Structural capital efficiency* (SCVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa SCVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Suhendah, 2007) yang mengambil data di perusahaan yang *go public* di Indonesia menyatakan hasil yang sama bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum et al., (2008) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan perbankan telah mampu menggunakan salah satu sumber daya yang dimilikinya yaitu *Structural capital*. Perusahaan yang menggunakan *structural capital* seperti database, prosedur dan pengelolaan sistem secara baik maka dapat memperlancar produktivitas karyawan dalam menciptakan

nilai tambah (*value added*). Terbukti bahwa sistem dan prosedur yang dimiliki perusahaan perbankan sangat kuat sehingga kinerja yang dihasilkan sangat optimal dan potensi yang ada telah dimanfaatkan secara maksimal. jika SCVA perusahaan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat (Putra, 2017).

Menurut Khani et al., (2011), *structural capital* adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan yang mendukung karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. *Structural capital* infrastruktur yang sifatnya suportif yang memungkinkan *human capital* dapat berfungsi. *Structural capital* ini meliputi bangunan gedung, hardware, software, proses produksi, paten dan merek dagang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

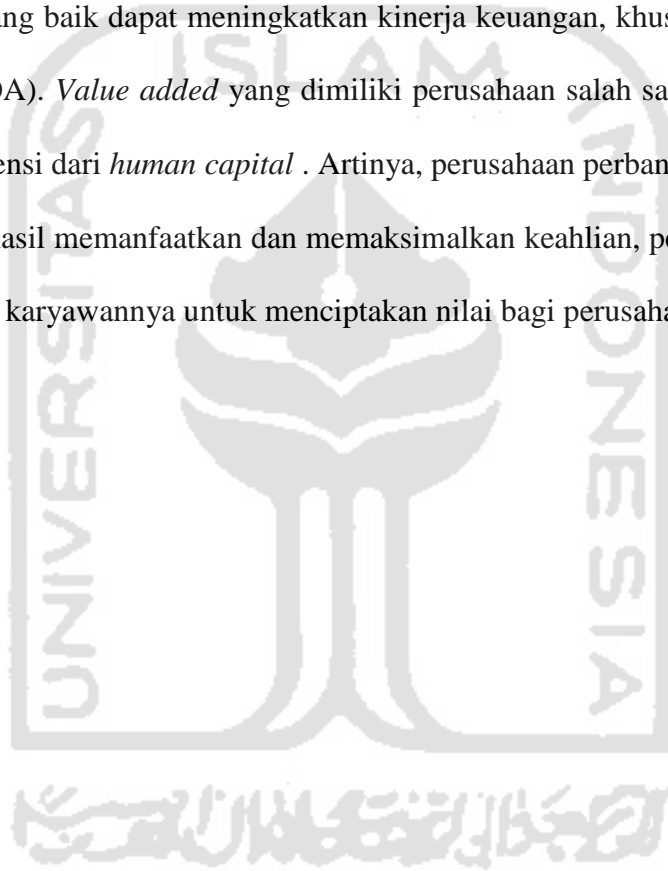
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *Capital employed efficiency* (VACA), *Human capital efficiency* (VAHU), *Structural capital efficiency* (SCVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam mengelola *intellectual capital* yang baik ditunjukkan oleh perusahaan dengan adanya kondisi aktivitas kinerja yang sehat, adanya komunikasi yang baik antara karyawan maupun manager, serta karyawan menjalankan pekerjaannya dengan baik dan efektif dan perusahaan menerapkan sistem evaluasi agar tujuan perusahaan tercapai.

5.2 Saran

1. Menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel lebih dari tiga tahun dan dapat meneliti pada sampel seluruh perbankan di Indonesia sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara keseluruhan.
2. Menambah variabel kinerja perusahaan lain seperti *Gross profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Ukuran kinerja keuangan tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari pendapatan operasinya, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan secara keseluruhan.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah adanya bukti empiris mengenai pentingnya manajer perbankan untuk dapat mengelola *intellectual capital* perusahaan, karena dengan pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya *return on asset* (ROA). *Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Artinya, perusahaan perbankan di Indonesia telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muslih, Artinah, Budi. 2011. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Capital Gain* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Spread*. Vol 1. No. 1. April 2011.
- Barney, Jay. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management*. Vol. 17. pp-99–120.
- Bassey Eyo Bassey, Arzizeh Tiesieh Tapang. 2012. "Capitalized Human Resources Cost and Its Influence on Corporate Productivity: A Study of Selected Companies in Nigeria". Vol. 3 No 2. April 2012.
- Basyar Fahmi. 2009. "Pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*) terhadap *return on asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI (tahun 2007-2009)". Skripsi.Universitas Gunadarma.Depok.
- Becker, Gary. 1993. "Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education". 3rd Edition. Chicago: University of Chicago Press.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models." *Management Decision* Vol. 36 No. 2, hal 63-76.
- Bornemann, Leitner. 2002."Measuring and Reporting Intellectual Capital: the Case of a Research Technology Organisation. *Singapore Management Review*". Vol. 24 No. 3. pp. 7-19.
- Brooking, Annie. 1996. "*The Management Intellectual Capital. Long Range Planning*". vol. 30 No.3. pp- 364-365
- Chen, Ming-Chin, Cheng, Shu-Jun & Hwang Yuhchang .2005. "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No2, pp. 159-76.
- Clarke, Martin, Dyna Seng, Rosalind H. Whiting .2010. "Intellectual Capital and Firm Performance in Australia". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 12 No. 4, pp. 505-530.
- Edvinsson, Malone. 1997. "*Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*". New York, NY, HarperCollins,
- Firer, Williams. 2003. "Intellectual Capital dan Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 3, p.348
- Ghozali, Imam .2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19." Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Grant, Robert. 2002. "The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation", *California Management Review*, Vol.33 No.3, pp.114 -135.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hermanus dan Patricia. Desember 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan Sektor Perbankan". *Jurnal gema Aktualita*, Vol.2 No.2. pp- 29-40.

- Horne, James C. Van, Wachowicz, John. 2007. "*Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*", edisi bahasa Indonesia terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*". Jakarta: Salemba Empat
- Imaningati . 2007. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006". Universitas Diponegoro, Semarang.
- International Federation of Accountants (IFAC). 1998. Independence. Available online at: www.ifac.org. (accessed may 25, 2017)
- Kubo, Izumi, and Ayse Saka. 2002. "An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry". *Journal of Knowledge Management*. Vol. 6 No. 3. pp. 262-271
- Mourtsen, Larsen, dan Marr. 2004. "A Reporting perspective on intellectual capital". *Journal of intellectual capital*, Vol. 2, No. 4, pp- 359-383.
- Khani, Ahmadi, dan Homayouni. 2011. "The Impact of Intellectual Capital on performance of Iranian food firms". *Institute of Interdisciplinary Business Research*, February , Vol. 2, No. 10, pp. 315-326.
- Kuncoro, Murdijat. 2006. "*Ekonomi Pembangunan*", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Lestari dan Sugiharto. 2007. "Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*".Vol.2. Fakultas Ekonomi.Universitas Gunadarma.
- Lubis, Amrul, dan Ian .2009. "*Akuntansi Keperilakuan*" Edisi.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Maillani, Yenni. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Petty, Richard, dan James Guthrie .2000. "Intellectual Capital Literature Review Measurement, Reporting, and Management." *Journal of Intellectual Capital* Vol. 1 No. 2, hal 155-176.
- Pulic, Ante .1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy." *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Putra, Martin .2017. "Pengaruh Human capital, Structural Capital, Customer capital dan good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)". *e-Journal SI AK*. Universitas pendidikan Ganesha.
- Ramadhan, Ibnu. 2009. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2007". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rasyid, Roesyeni. 2015. "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan". *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*. Universitas Negeri Padang.
- Rohman, Meiranto, dan Solikhah. 2010. "Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan pendekatan Simplistic Specification". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Purwokerto. 13-14 Oktober.
- Saryanti, Endang. 2009. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009". *Jurnal STIE AUD Surakarta*.
- Sawarjuwono dan Kadir. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol5 No.1*. pp-35-57.
- Setyorini, Enggar. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Stewart, Thomas. 1997. "Intellectual Capital: *The New Wealth Of Organization*." London, United Kingdom. *Nicholas Brealey Publishing*.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Suhendah. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian pasar pada perusahaan yang Go public di Indonesia Tahun 2005-2007". *Simposium Nasional Akuntansi 15*, pp- 1-29.
- Sullivan, Patrick Jr dan Sullivan Patrick Sr. 2000. "Valuing Intangible Companies, an Intellectual Capital Approach". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No.4. pp. 328-340.
- Tan, Hong Pew, David Plowman, dan Phil Hancock .2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, pp- 76-95.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozhali dan Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. 23-24 Juli.
- Zeghal dan Maaloul. 2010. "Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol 11, No. 1. pp.39-60.

Lampiran 1

Daftar Bank Sampel

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia (Persero) Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
22	BNLI	Bank Permata Tbk
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk

28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
32	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Woori Saudara 1906 Tbk



Lampiran 2
Data Rasio sampel penelitian

No	Tahun	Bank	Y	X1	X2	X3
1	2013	AGRO	0.01	-0.02	-0.17	6.91
2	2013	BABP	-0.01	-960.64	-4281.84	1.00
3	2013	BACA	-0.01	-0.22	-2.95	1.34
4	2013	BBCA	0.01	0.55	6.29	0.84
5	2013	BBKP	0.01	0.26	2.16	0.54
6	2013	BBMD	0.04	0.16	2.58	0.61
7	2013	BBNI	0.02	0.22	2.07	0.52
8	2013	BBNP	0.01	-0.15	-0.97	2.03
9	2013	BBRI	0.32	0.37	3.01	0.67
10	2013	BBTN	0.01	0.32	2.59	0.61
11	2013	BCIC	-0.08	-8.25	-8.67	1.12
12	2013	BDMN	0.02	0.12	0.74	-0.35
13	2013	BEKS	0.01	1.40	1.62	0.38
14	2013	BJBR	0.02	-0.04	-0.26	4.80
15	2013	BJTM	0.02	0.12	1.34	0.88
16	2013	BKSW	0.00	-0.02	-0.14	8.16
17	2013	BMAS	0.01	-0.10	-0.86	2.17
18	2013	BMRI	0.03	0.03	0.39	-1.58
19	2013	BNBA	0.01	-0.07	-0.49	3.03
20	2013	BNGA	0.02	0.06	0.53	-0.87
21	2013	BNII	0.01	-0.05	-0.58	2.72
22	2013	BNLI	0.01	-0.19	-1.47	1.68
23	2013	BSIM	0.01	0.28	2.95	0.66
24	2013	BSWD	0.02	0.28	4.52	0.78
25	2013	BTPN	0.03	0.10	0.54	-0.87
26	2013	BVIC	0.01	-0.03	-3.42	1.29
27	2013	INPC	0.01	-0.11	-0.93	2.08
28	2013	MAYA	0.02	-0.15	-1.32	1.76
29	2013	MCOR	0.01	-0.13	-1.29	1.77
30	2013	MEGA	0.01	-0.02	-0.14	8.17
31	2013	NAGA	0.00	0.13	1.17	0.14
32	2013	NISP	0.01	0.01	0.11	-7.99
33	2013	NOBU	0.00	-0.02	-0.61	2.64
34	2013	PNBN	0.01	0.20	3.28	0.70
35	2013	SDRA	0.02	-0.63	-18.39	1.05

36	2014	AGRO	0.01	-0.12	-1.07	1.94
37	2014	BABP	-0.01	0.07	548.66	-0.82
38	2014	BACA	0.01	-0.36	-4.27	1.23
39	2014	BBCA	0.03	0.52	5.70	0.82
40	2014	BBKP	0.01	0.24	1.92	0.48
41	2014	BBMD	0.03	0.08	1.24	0.19
42	2014	BBNI	0.03	0.18	1.88	0.47
43	2014	BBNP	0.01	-0.26	-1.66	1.60
44	2014	BBRI	0.03	0.35	3.00	0.67
45	2014	BBTN	0.01	0.29	2.45	0.59
46	2014	BCIC	-0.05	-4.10	-5.36	1.19
47	2014	BDMN	0.01	0.004	0.02	-42.01
48	2014	BEKS	-0.01	1.11	0.86	-0.17
49	2014	BJBR	0.01	-0.19	-1.16	1.87
50	2014	BJTM	0.02	0.13	1.20	0.17
51	2014	BKSW	0.01	-0.15	-1.24	1.81
52	2014	BMAS	0.01	-0.21	-1.55	1.65
53	2014	BMRI	0.02	0.13	1.46	0.31
54	2014	BNBA	0.01	-0.21	-1.46	1.69
55	2014	BNGA	0.01	-0.03	-0.26	4.85
56	2014	BNII	0.01	-0.29	-2.03	1.49
57	2014	BNLI	0.01	-0.34	-2.78	1.36
58	2014	BSIM	0.01	0.22	2.13	0.53
59	2014	BSWD	0.02	0.28	5.17	0.81
60	2014	BTPN	0.02	-0.01	-0.08	13.32
61	2014	BVIC	0.00	-0.07	-7.75	1.13
62	2014	INPC	0.00	-0.26	-2.02	1.50
63	2014	MAYA	0.01	-0.52	-3.79	1.26
64	2014	MCOR	0.01	-0.32	-3.09	1.32
65	2014	MEGA	0.01	-0.20	-1.31	1.76
66	2014	NAGA	0.00	0.16	1.40	0.29
67	2014	NISP	0.01	-0.04	-0.47	3.11
68	2014	NOBU	0.00	-0.12	-2.19	1.46
69	2014	PBNB	0.01	0.19	3.10	0.68
70	2014	SDRA	0.01	0.05	6.66	0.85
71	2015	AGRO	0.01	-0.08	-0.89	2.13
72	2015	BABP	0.00	0.10	1066.11	0.06
73	2015	BACA	0.01	0.19	1.84	0.46

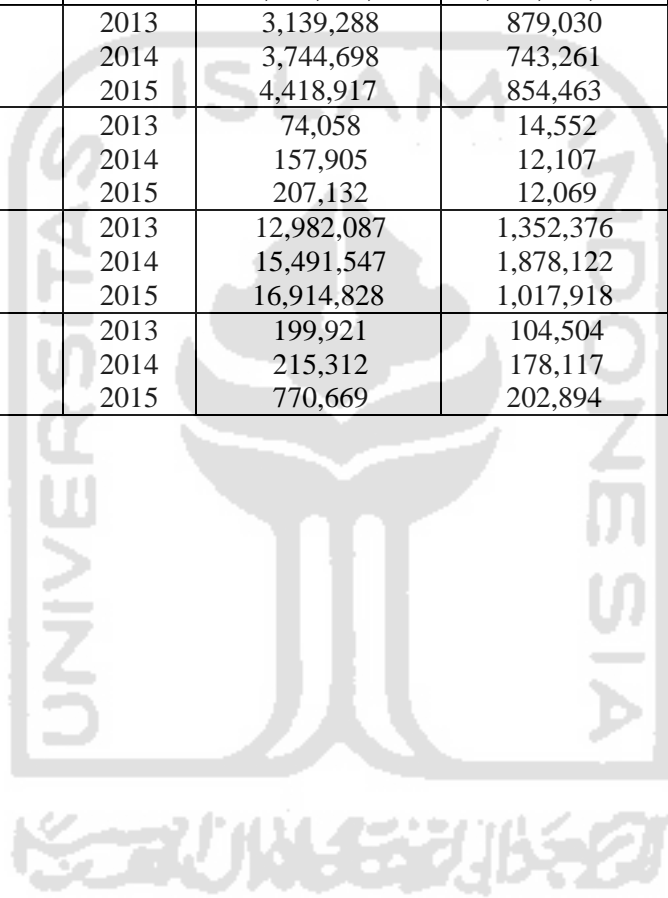
74	2015	BBCA	0.03	0.53	5.86	0.83
75	2015	BBKP	0.01	0.26	2.13	0.53
76	2015	BBMD	0.03	0.20	2.99	0.67
77	2015	BBNI	0.02	0.16	1.89	0.47
78	2015	BBNP	0.01	-0.21	-1.24	1.80
79	2015	BBRI	0.03	0.34	2.84	0.65
80	2015	BBTN	0.01	0.38	2.78	0.64
81	2015	BCIC	-0.05	-3.84	-3.72	1.27
82	2015	BDMN	0.01	-0.15	-1.11	1.90
83	2015	BEKS	-0.06	1.83	-0.09	11.97
84	2015	BJBR	0.02	-0.17	-0.86	2.16
85	2015	BJTM	0.02	0.08	0.60	-0.68
86	2015	BKSW	0.01	-0.30	-2.05	1.49
87	2015	BMAS	0.01	-0.19	-1.95	1.51
88	2015	BMRI	0.02	0.15	1.71	0.42
89	2015	BNBA	0.01	-0.16	-1.89	1.53
90	2015	BNGA	0.00	-0.05	-0.33	4.00
91	2015	BNII	0.01	-0.23	-1.70	1.59
92	2015	BNLI	0.00	-0.29	-2.51	1.40
93	2015	BSIM	0.01	0.25	2.23	0.55
94	2015	BSWD	-0.01	0.18	5.20	0.81
95	2015	BTPN	0.02	0.0002	0.0009	-1152.80
96	2015	BVIC	0.00	-0.06	-8.42	1.12
97	2015	INPC	0.00	-0.33	-2.32	1.43
98	2015	MAYA	0.01	-0.37	-4.10	1.24
99	2015	MCOR	0.01	-0.26	-2.51	1.40
100	2015	MEGA	0.02	-0.07	-0.78	2.28
101	2015	NAGA	0.01	0.16	1.74	0.42
102	2015	NISP	0.01	-0.04	-0.38	3.66
103	2015	NOBU	0.00	-0.14	-1.94	1.52
104	2015	PNBN	0.01	0.13	2.40	0.58
105	2015	SDRA	0.01	-0.04	-0.71	2.40

Lampiran 3
Data dan Perhitungan penelitian tahun 2013-2015

No	PERUSAHAAN	TAHUN	PENDAPATAN BUNGA	PENDAPATAN LAINNYA	OUT
1	AGRO	2013	225,141,343	50,691,682	275,833,025
		2014	259,192,209	39,889,880	299,082,089
		2015	355,771,133	55,231,685	411,002,818
2	BABP	2013	670,093	93,028	763,121
		2014	760,698	62,890	823,588
		2015	950,521	72,154	1,022,675
3	BACA	2013	209,042	18,385	227,427
		2014	221,761	30,502	252,263
		2015	1,120,950	41,645	1,162,595
4	BBCA	2013	26,425,140	34,371,214	60,796,354
		2014	32,026,694	41,050,670	73,077,364
		2015	35,868,796	47,876,172	83,744,968
5	BBKP	2013	5,950,023	785,676	6,735,699
		2014	7,093,455	944,805	8,038,260
		2015	8,303,973	1,178,227	9,482,200
6	BBMD	2013	562,077,971,529	142,029,255,152	704,107,226,681
		2014	594,001,944,734	51,895,734,905	645,897,679,639
		2015	655,975,977,466	389,990,742,267	1,045,966,719,733
7	BBNI	2013	19,058,281	9,440,904	28,499,185
		2014	22,376,301	10,715,356	33,091,657
		2015	25,560,196	8,872,380	34,432,576
8	BBNP	2013	431,168,876	53,360,327	484,529,203
		2014	437,717,455	41,017,523	478,734,978
		2015	447,685,271	42,119,928	489,805,199
9	BBRI	2013	59,461,084	8,348,459	67,809,543
		2014	75,122,213	9,299,140	84,421,353
		2015	85,434,037	12,409,041	97,843,078
10	BBTN	2013	10,782,877	763,983	11,546,860
		2014	12,807,328	894,820	13,702,148
		2015	14,966,209	1,106,526	16,072,735
11	BCIC	2013	293,690	55,455	349,145
		2014	65,601	75,844	141,445
		2015	148,864	86,863	235,727
12	BDMN	2013	13,531,043	5,155,638	18,686,681
		2014	13,679,836	4,335,911	18,015,747
		2015	13,648,234	4,081,703	17,729,937
13	BEKS	2013	972,949	1,084,061	2,057,010
		2014	804,416	928,201	1,732,617
		2015	376,573	467,061	843,634

14	BJBR	2013	4,782,143	457,258	5,239,401
		2014	4,461,598	616,970	5,078,568
		2015	4,976,242	565,789	5,542,031
15	BJTM	2013	2,472,217	361,218	2,833,435
		2014	2,880,939	372,877	3,253,816
		2015	3,123,945	339,158	3,463,103
16	BKSW	2013	230,945	155,870	386,815
		2014	406,622	209,433	616,055
		2015	689,251	212,518	901,769
17	BMAS	2013	153,531,564	26,308,474	179,840,038
		2014	160,154,066	23,973,272	184,127,338
		2015	173,504,694	42,139,476	215,644,170
18	BMRI	2013	33,809,418	14,686,637	48,496,055
		2014	39,132,424	14,687,815	53,820,239
		2015	45,363,103	18,378,678	63,741,781
19	BNBA	2013	212,285,979,620	17,417,040,057	229,703,019,677
		2014	226,095,857,419	20,499,948,607	246,595,806,026
		2015	269,907,011,663	26,403,179,691	296,310,191,354
20	BNGA	2013	10,120,691	2,619,810	12,740,501
		2014	10,689,495	2,129,884	12,819,379
		2015	11,386,360	1,686,149	13,072,509
21	BNII	2013	5,514,870	1,948,618	7,463,488
		2014	5,931,696	1,923,566	7,855,262
		2015	6,488,238	2,613,939	9,102,177
22	BNLI	2013	5,135,555	438,179	5,573,734
		2014	5,429,499	375,068	5,804,567
		2015	6,196,899	375,068	6,571,967
23	BSIM	2013	826,360	1,101,590	1,927,950
		2014	987,625	1,238,731	2,226,356
		2015	1,331,183	1,777,420	3,108,603
24	BSWD	2013	275,920,901,945	29,517,501,198	305,438,403,143
		2014	441,364,686,582	34,097,957,477	475,462,644,059
		2015	553,935,599,657	25,176,260,510	579,111,860,167
25	BTPN	2013	7,048,449	400,394	7,448,843
		2014	7,040,783	739,520	7,780,303
		2015	7,695,611	705,835	8,401,446
26	BVIC	2013	415,264,181	337,619,803	752,883,984
		2014	337,619,803	131,954,365	469,574,168
		2015	356,479,510	203,314,324	559,793,834
27	INPC	2013	998,257	105,326	1,103,583
		2014	954,776	92,270	1,047,046
		2015	1,003,503	108,786	1,112,289
28	MAYA	2013	1,003,372,682	106,105,835	1,109,478,517
		2014	1,165,240,025	95,491,504	1,260,731,529
		2015	1,696,027,597	48,971,796	1,744,999,393
29	MCOR	2013	288,099	32,315	320,414

		2014	296,502	21,842	318,344
		2015	375,536	23,798	399,334
30	MEGA	2013	2,696,051	1,186,493	3,882,544
		2014	2,745,049	1,396,354	4,141,403
		2015	3,302,818	1,934,831	5,237,649
31	NAGA	2013	100,348,167,512	7,053,878,986	107,402,046,498
		2014	160,771,451,500	13,346,211,881	174,117,663,381
		2015	228,202,592,701	9,186,174,557	237,388,767,258
32	NISP	2013	3,139,288	879,030	4,018,318
		2014	3,744,698	743,261	4,487,959
		2015	4,418,917	854,463	5,273,380
33	NOBU	2013	74,058	14,552	88,610
		2014	157,905	12,107	170,012
		2015	207,132	12,069	219,201
34	PNBN	2013	12,982,087	1,352,376	14,334,463
		2014	15,491,547	1,878,122	17,369,669
		2015	16,914,828	1,017,918	17,932,746
35	SDRA	2013	199,921	104,504	304,425
		2014	215,312	178,117	393,429
		2015	770,669	202,894	973,563



Lampiran 4
Perhitungan Value Added

No	PERUSAHAAN	TAHUN	OUT	IN	VA
1	AGRO	2013	275,833,025	290,270,620	-14,437,595
		2014	299,082,089	411,847,724	-112,765,635
		2015	411,002,818	519,768,059	-108,765,241
2	BABP	2013	763,121	656,052,146	-655,289,025
		2014	823,588	736,909	86,679
		2015	1,022,675	846,140	176,535
3	BACA	2013	227,427	443,473	-216,046
		2014	252,263	634,189	-381,926
		2015	1,162,595	942,605	219,990
4	BBCA	2013	60,796,354	17,634,546	43,161,808
		2014	73,077,364	23,624,071	49,453,293
		2015	83,744,968	26,707,621	57,037,347
5	BBKP	2013	6,735,699	4,895,567	1,840,132
		2014	8,038,260	6,214,712	1,823,548
		2015	9,482,200	7,281,470	2,200,730
6	BBMD	2013	704,107,226,681	348,824,149,816	355,283,076,865
		2014	645,897,679,639	458,038,253,103	187,859,426,536
		2015	1,045,966,719,733	546,750,857,348	499,215,862,385
7	BBNI	2013	28,499,185	15,881,239	12,617,946
		2014	33,091,657	20,310,974	12,780,683
		2015	34,432,576	20,478,949	13,953,627
8	BBNP	2013	484,529,203	655,753,651	-171,224,448
		2014	478,734,978	802,454,197	-323,719,219
		2015	489,805,199	751,269,135	-261,463,936
9	BBRI	2013	67,809,543	30,963,556	36,845,987
		2014	84,421,353	41,950,561	42,470,792
		2015	97,843,078	50,722,113	47,120,965
10	BBTN	2013	11,546,860	7,367,510	4,179,350
		2014	13,702,148	9,788,632	3,913,516
		2015	16,072,735	10,715,974	5,356,761
11	BCIC	2013	349,145	2,320,031	-1,970,886
		2014	141,445	1,515,818	-1,374,373
		2015	235,727	1,472,628	-1,236,901
12	BDMN	2013	18,686,681	14,455,757	4,230,924
		2014	18,015,747	17,880,644	135,103
		2015	17,729,937		-5,355,462

				23,085,399	
13	BEKS	2013 2014 2015	2,057,010 1,732,617 843,634	915,885 1,149,426 881,133	1,141,125 583,191 -37,499
14	BJBR	2013 2014 2015	5,239,401 5,078,568 5,542,031	5,572,372 6,621,760 7,071,082	-332,971 -1,543,192 -1,529,051
15	BJTM	2013 2014 2015	2,833,435 3,253,816 3,463,103	2,054,601 2,368,019 2,900,159	778,834 885,797 562,944
16	BKSW	2013 2014 2015	386,815 616,055 901,769	421,245 978,033 1,672,084	-34,430 -361,978 -770,315
17	BMAS	2013 2014 2015	179,840,038 184,127,338 215,644,170	248,232,092 322,065,334 388,001,377	-68,392,054 -137,938,006 -172,357,207
18	BMRI	2013 2014 2015	48,496,055 53,820,239 63,741,781	44,846,276 38,031,838 42,584,912	3,649,779 15,788,401 21,156,869
19	BNBA	2013 2014 2015	229,703,019,677 246,595,806,026 296,310,191,354	272,787,601,031 386,055,957,558 499,273,142,677	-43,084,581,354 -139,460,151,532 -202,962,951,323
20	BNGA	2013 2014 2015	12,740,501 12,819,379 13,072,509	11,015,461 13,672,630 14,459,261	1,725,040 -853,251 -1,386,752
21	BNII	2013 2014 2015	7,463,488 7,855,262 9,102,177	8,831,394 12,209,311 13,055,558	-1,367,906 -4,354,049 -3,953,381
22	BNLI	2013 2014 2015	5,573,734 5,804,567 6,571,967	8,649,761 12,106,726 12,144,765	-3,076,027 -6,302,159 -5,572,798
23	BSIM	2013 2014 2015	1,927,950 2,226,356 3,108,603	1,097,325 1,507,898 2,162,252	830,625 718,458 946,351
24	BSWD	2013 2014 2015	305,438,403,143 475,462,644,059 579,111,860,167	156,755,149,32 291,673,519,81 391,232,621,60	148,683,253,822 183,789,124,246 187,879,238,564
25	BTPN	2013 2014	7,448,843 7,780,303	6,286,120 7,982,676	1,162,723 -202,373

		2015	8,401,446	8,398,975	2,471
26	BVIC	2013 2014 2015	752,883,984 469,574,168 559,793,834	1,280,965,266 1,880,161,333 1,958,264,791	-528,081,282 -1,410,587,165 -1,398,470,957
27	INPC	2013 2014 2015	1,103,583 1,047,046 1,112,289	1,399,363 1,784,515 2,036,211	-295,780 -737,469 -923,922
28	MAYA	2013 2014 2015	1,109,478,517 1,260,731,529 1,744,999,393	1,510,186,114 2,707,672,986 3,697,181,972	-400,707,597 -1,446,941,457 -1,952,182,579
29	MCOR	2013 2014 2015	320,414 318,344 399,334	469,877 724,805 778,234	-149,463 -406,461 -378,900
30	MEGA	2013 2014 2015	3,882,544 4,141,403 5,237,649	4,039,047 5,631,572 6,104,788	-156,503 -1,490,169 -867,139
31	NAGA	2013 2014 2015	107,402,046,498 174,117,663,381 237,388,767,258	85,997,787,282 144,566,072,173 200,358,411,557	21,404,259,216 29,551,591,208 37,030,355,701
32	NISP	2013 2014 2015	4,018,318 4,487,959 5,273,380	3,867,352 5,184,088 5,914,502	150,966 -696,129 -641,122
33	NOBU	2013 2014 2015	88,610 170,012 219,201	110,021 309,014 391,763	-21,411 -139,002 -172,562
34	PNBN	2013 2014 2015	14,334,463 17,369,669 17,932,746	9,820,179 12,414,377 13,771,006	4,514,284 4,955,292 4,161,740
35	SDRA	2013 2014 2015	304,425 393,429 973,563	747,939 210,087 1,145,634	-443,514 183,342 -172,071

Lampiran 5
Perhitungan VACA

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VA	CE	VACA
1	AGRO	2013	-14,437,595	889,346,221	-0.016233942
		2014	-112,765,635	954,088,796	-0.118191971
		2015	-108,765,241	1,432,904,305	-0.075905446
2	BABP	2013	-655,289,025	682,138	-960.6399658
		2014	86,679	1,180,019	0.073455597
		2015	176,535	1,716,382	0.102852978
3	BACA	2013	-216,046	976,867	-0.221162144
		2014	-381,926	1,048,723	-0.364181962
		2015	219,990	1,144,239	0.192258785
4	BBCA	2013	43,161,808	78,222,917	0.551779576
		2014	49,453,293	94,432,287	0.523690515
		2015	57,037,347	107,660,708	0.529787961
5	BBKP	2013	1,840,132	7,147,991	0.257433452
		2014	1,823,548	7,548,288	0.241584317
		2015	2,200,730	8,499,486	0.258925069
6	BBMD	2013	355,283,076,865	2,239,262,359,58	0.158660764
		2014	187,859,426,536	2,367,851,466,34	0.079337505
		2015	499,215,862,385	2,504,606,391,34	0.199319088
7	BBNI	2013	12,617,946	56,741,446	0.22237618
		2014	12,780,683	71,850,687	0.177878369
		2015	13,953,627	87,578,754	0.159326622
8	BBNP	2013	-171,224,448	1,157,632,362	-0.147909175
		2014	-323,719,219	1,234,633,983	-0.262198533
		2015	-261,463,936	1,262,359,526	-0.207123193
9	BBRI	2013	36,845,987	100,681,752	0.365964897
		2014	42,470,792	121,991,274	0.348146147
		2015	47,120,965	138,537,967	0.340130334
10	BBTN	2013	4,179,350	13,118,914	0.318574388
		2014	3,913,516	13,321,998	0.293763443
		2015	5,356,761	14,057,313	0.381065784
11	BCIC	2013	-1,970,86	239,005	-8.246212422
		2014	-1,374,373	335,271	-4.099289828
		2015	-1,236,901	322,143	-3.839602288

12	BDMN	2013	4,230,924	35,712,303	0.118472449
		2014	135,103	35,700,186	0.003784378
		2015	-5,355,462	35,486,681	-0.150914705
13	BEKS	2013	1,141,125	814,188	1.401549765
		2014	583,191	525,347	1.110106273
		2015	-37,499	-20,489	1.830201572
14	BJBR	2013	-332,971	8,109,332	-0.041060225
		2014	-1,543,192	8,201,738	-0.188154267
		2015	-1,529,051	9,138,182	-0.167325514
15	BJTM	2013	778,834	6,542,975	0.11903362
		2014	885,797	6,982,719	0.126855599
		2015	562,944	7,179,964	0.07840485
16	BKSW	2013	-34,430	1,505,189	-0.022874204
		2014	-361,978	2,385,858	-0.151718166
		2015	-770,315	2,580,230	-0.298545091
17	BMAS	2013	-68,392,054	661,019,459	-0.103464509
		2014	-137,938,006	662,113,454	-0.208329864
		2015	-172,357,207	888,196,537	-0.194053005
18	BMRI	2013	3,649,779	107,620,530	0.033913409
		2014	15,788,401	125,499,345	0.125804649
		2015	21,156,869	140,644,239	0.150428266
19	BNBA	2013	-43,084,581,354	620,600,195,819	-0.069424054
		2014	-	653,967,444,019	-0.213252438
		2015	139,460,151,532	1,290,818,708,6	-0.15723583
20	BNGA	2013	202,962,951,323	1	
		2013	1,725,040	30,182,838	0.057153009
		2014	-853,251	30,791,534	-0.027710571
21	BNII	2015	-1,386,752	29,107,272	-0.047642802
		2013	-1,367,906	30,249,703	-0.045220477
		2014	-4,354,049	15,217,288	-0.286125162
22	BNLI	2015	-3,953,381	16,886,830	-0.23411031
		2013	-3,076,027	15,840,291	-0.194190056
		2014	-6,302,159	18,670,879	-0.337539491
23	BSIM	2015	-5,572,798	19,059,956	-0.292382522
		2013	830,625	2,974,544	0.279244483
		2014	718,458	3,319,046	0.216465213
24	BSWD	2015	946,351	3,854,764	0.24550167
		2013	148,683,253,822	532,733,451,134	0.279095021

		2014	183,789,124,246	662,636,145,555	0.277360548
		2015	187,879,238,564	1,070,220,009,19	0.175551977
25	BTPN	2013	1,162,723	11,915,620	0.097579731
		2014	-202,373	13,796,107	-0.014668848
		2015	2,471	15,676,468	0.000157625
26	BVIC	2013	-528,081,282	19,397,546,274	-0.027224128
		2014	-1,410,587,165	21,470,581,628	-0.065698601
		2015	-1,398,470,957	23,344,758,867	-0.059905136
27	INPC	2013	-295,780	2,814,409	-0.105094888
		2014	-737,469	2,801,591	-0.263232213
		2015	-923,922	2,837,064	-0.325661317
28	MAYA	2013	-400,707,597	2,761,458,668	-0.145107222
		2014	-1,446,941,457	2,805,405,121	-0.515769165
		2015	-1,952,182,579	5,239,397,288	-0.372596784
29	MCOR	2013	-149,463	1,113,685	-0.134205812
		2014	-406,461	1,273,955	-0.319054441
		2015	-378,900	1,481,110	-0.255821647
30	MEGA	2013	-156,503	6,643,285	-0.023558074
		2014	-1,490,169	7,537,586	-0.197698441
		2015	-867,139	12,569,966	-0.068984992
31	NAGA	2013	21,404,259,216	163,151,840,883	0.131192263
		2014	29,551,591,208	190,157,918,888	0.155405525
		2015	37,030,355,701	225,211,671,345	0.164424674
32	NISP	2013	150,966	14,682,566	0.01028199
		2014	-696,129	16,275,548	-0.042771463
		2015	-641,122	17,912,182	-0.035792513
33	NOBU	2013	-21,411	1,023,056	-0.020928473
		2014	-139,002	1,198,031	-0.116025378
		2015	-172,562	1,207,864	-0.142865422
34	PNBN	2013	4,514,284	22,412,908	0.201414471
		2014	4,955,292	25,639,518	0.193267752
		2015	4,161,740	32,374,054	0.12855171
35	SDRA	2013	-443,514	701,485	-0.632250155
		2014	183,342	4,042,338	0.045355435
		2015	-172,071	4,401,161	-0.039096729

Lampiran 6
Perhitungan VAHU

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VA	HC	VAHU
1	AGRO	2013	-14,437,595	85,284,052	-0.169288333
		2014	-112,765,635	105,538,525	-1.068478406
		2015	-108,765,241	122,368,410	-0.888834308
2	BABP	2013	-655,289,025	153,039	-4281.843354
		2014	86,679	157,982	0.548663772
		2015	176,535	165,588	1.066109863
3	BACA	2013	-216,046	73,119	-2.954717652
		2014	-381,926	89,480	-4.268283415
		2015	219,990	119,837	1.835743552
4	BBCA	2013	43,161,808	6,864,614	6.287579753
		2014	49,453,293	8,670,906	5.703359372
		2015	57,037,347	9,728,509	5.862907358
5	BBKP	2013	1,840,132	850,867	2.162655268
		2014	1,823,548	951,779	1.915936368
		2015	2,200,730	1,033,260	2.129889863
6	BBMD	2013	355,283,076,865	137,775,859,206	2.578703402
		2014	187,859,426,536	151,943,363,560	1.236377964
		2015	499,215,862,385	166,962,015,506	2.989996622
7	BBNI	2013	12,617,946	6,083,876	2.073997892
		2014	12,780,683	6,781,041	1.884767103
		2015	13,953,627	7,365,834	1.894371635
8	BBNP	2013	-171,224,448	175,767,678	-0.974152074
		2014	-323,719,219	194,540,695	-1.664018004
		2015	-261,463,936	210,258,527	-1.243535469
9	BBRI	2013	36,845,987	12,231,994	3.012263332
		2014	42,470,792	14,166,422	2.997990036
		2015	47,120,965	16,599,158	2.838756339
10	BBTN	2013	4,179,350	1,613,152	2.590797395
		2014	3,913,516	1,595,409	2.452986037
		2015	5,356,761	1,929,346	2.776464667
11	BCIC	2013	-1,970,86	227,425	-8.666092118
		2014	-1,374,373	256,430	-5.359642008
		2015	-1,236,901	332,524	-3.719734515
12	BDMN	2013	4,230,924	5,712,891	0.74059246

		2014	135,103	5,810,672	0.023250839
		2015	-5,355,462	4,833,889	-1.10789925
13	BEKS	2013	1,141,125	702,345	1.624735707
		2014	583,191	679,612	0.858123459
		2015	-37,499	411,360	-0.091158596
14	BJBR	2013	-332,971	1,265,943	-0.263022111
		2014	-1,543,192	1,335,477	-1.155536187
		2015	-1,529,051	1,770,009	-0.863866229
15	BJTM	2013	778,834	582,067	1.338048713
		2014	885,797	737,455	1.201153969
		2015	562,944	945,755	0.59523238
16	BKSW	2013	-34,430	246,525	-0.139661292
		2014	-361,978	292,603	-1.237095997
		2015	-770,315	375,743	-2.050111379
17	BMAS	2013	-68,392,054	79,747,396	-0.857608617
		2014	-137,938,006	89,058,754	-1.548842756
		2015	-172,357,207	88,265,368	-1.952716121
18	BMRI	2013	3,649,779	9,431,337	0.386984263
		2014	15,788,401	10,848,031	1.455416287
		2015	21,156,869	12,376,655	1.709417367
19	BNBA	2013	-43,084,581,354	87,553,172,862	-0.492096174
		2014	-139,460,151,532	95,710,443,855	-1.457104846
		2015	-202,962,951,323	107,190,457,166	-1.893479669
20	BNGA	2013	1,725,040	3,229,054	0.534224575
		2014	-853,251	3,281,221	-0.260040698
		2015	-1,386,752	4,156,096	-0.33366698
21	BNII	2013	-1,367,906	2,355,970	-0.580612656
		2014	-4,354,049	2,142,564	-2.032167534
		2015	-3,953,381	2,330,531	-1.696343451
22	BNLI	2013	-3,076,027	2,093,150	-1.469568354
		2014	-6,302,159	2,269,027	-2.777472018
		2015	-5,572,798	2,223,497	-2.506321349
23	BSIM	2013	830,625	281,952	2.945980167
		2014	718,458	336,819	2.133068503
		2015	946,351	424,708	2.228239167
24	BSWD	2013	148,683,253,822	32,868,583,000	4.5235675
		2014	183,789,124,246	35,554,604,747	5.169207352

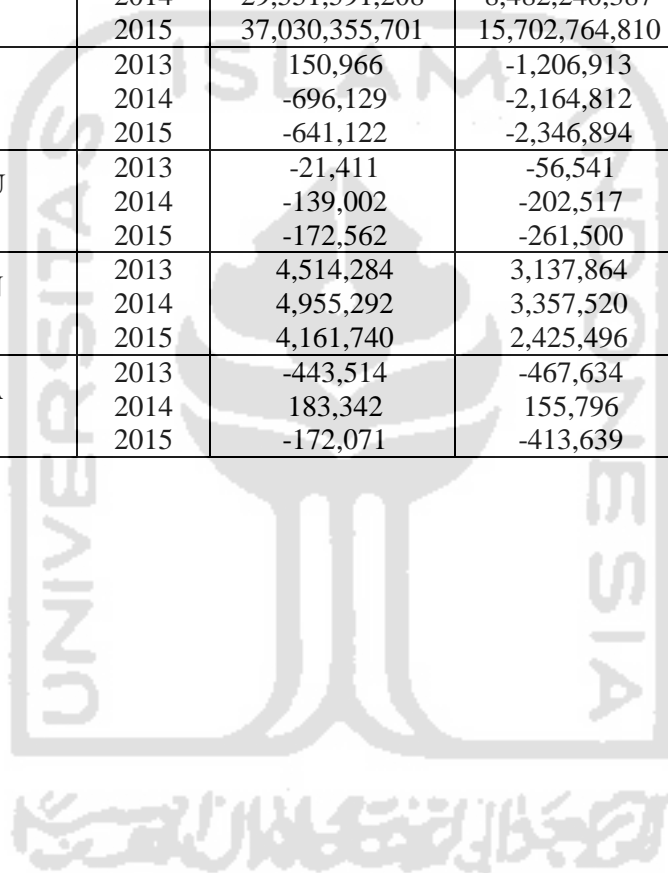
		2015	187,879,238,564	36,126,734,284	5.200559704
25	BTPN	2013	1,162,723	2,169,665	0.535899782
		2014	-202,373	2,493,495	-0.081160379
		2015	2,471	2,851,029	0.000866705
26	BVIC	2013	-528,081,282	154,569,827	-3.416457741
		2014	-1,410,587,165	182,101,184	-7.746172397
		2015	-1,398,470,957	166,032,115	-8.422894312
27	INPC	2013	-295,780	318,096	-0.929845078
		2014	-737,469	365,203	-2.019339929
		2015	-923,922	397,638	-2.323525418
28	MAYA	2013	-400,707,597	302,880,359	-1.322989706
		2014	-1,446,941,457	382,268,639	-3.785142984
		2015	-1,952,182,579	476,065,628	-4.100658531
29	MCOR	2013	-149,463	115,755	-1.291201244
		2014	-406,461	131,390	-3.093545932
		2015	-378,900	150,913	-2.510718096
30	MEGA	2013	-156,503	1,122,177	-0.139463739
		2014	-1,490,169	1,137,049	-1.310558296
		2015	-867,139	1,109,425	-0.781611195
31	NAGA	2013	21,404,259,216	18,367,811,678	1.165313516
		2014	29,551,591,208	21,069,350,821	1.402586699
		2015	37,030,355,701	21,327,590,891	1.736265286
32	NISP	2013	150,966	1,357,879	0.1111778
		2014	-696,129	1,468,683	-0.473981792
		2015	-641,122	1,705,772	-0.375854452
33	NOBU	2013	-21,411	35,130	-0.609479078
		2014	-139,002	63,515	-2.188490908
		2015	-172,562	88,938	-1.940250512
34	PNBN	2013	4,514,284	1,376,420	3.279728571
		2014	4,955,292	1,597,772	3.101376166
		2015	4,161,740	1,736,244	2.396978766
35	SDRA	2013	-443,514	24,120	-18.38781095
		2014	183,342	27,546	6.655848399
		2015	-172,071	241,568	-0.71230875

Lampiran 7
Perhitungan SCVA

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VA	SC	SCVA
1	AGRO	2013	-14,437,595	-99,721,647	6.907081616
		2014	-112,765,635	-218,304,160	1.935910351
		2015	-108,765,241	-231,133,651	2.125069083
2	BABP	2013	-655,289,025	-655,442,064	1.000233544
		2014	86,679	-71,303	-0.822609859
		2015	176,535	10,947	0.062010366
3	BACA	2013	-216,046	-289,165	1.338441813
		2014	-381,926	-471,406	1.234286223
		2015	219,990	100,153	0.455261603
4	BBCA	2013	43,161,808	36,297,194	0.840956292
		2014	49,453,293	40,782,387	0.82466474
		2015	57,037,347	47,308,838	0.829436159
5	BBKP	2013	1,840,132	989,265	0.537605454
		2014	1,823,548	871,769	0.478061998
		2015	2,200,730	1,167,470	0.530492155
6	BBMD	2013	355,283,076,865	217,507,217,659	0.612208213
		2014	187,859,426,536	35,916,062,976	0.191185844
		2015	499,215,862,385	332,253,846,879	0.665551462
7	BBNI	2013	12,617,946	6,534,070	0.517839433
		2014	12,780,683	5,999,642	0.469430468
		2015	13,953,627	6,587,793	0.472120474
8	BBNP	2013	-171,224,448	-346,992,126	2.026533769
		2014	-323,719,219	-518,259,914	1.600955036
		2015	-261,463,936	-471,722,463	1.804158808
9	BBRI	2013	36,845,987	24,613,993	0.668023712
		2014	42,470,792	28,304,370	0.666443188
		2015	47,120,965	30,521,807	0.647733063
10	BBTN	2013	4,179,350	2,566,198	0.614018448
		2014	3,913,516	2,318,107	0.592333595
		2015	5,356,761	3,427,415	0.63982974
11	BCIC	2013	-1,970,86	-2,198,311	1.115392265
		2014	-1,374,373	-1,630,803	1.186579626
		2015	-1,236,901	-1,569,425	1.26883639
12	BDMN	2013	4,230,924	-1,481,967	-0.350270296
		2014	135,103	-5,675,569	-42.00920039
		2015	-5,355,462	-10,189,351	1.902609149
13	BEKS	2013	1,141,125	438,780	0.384515281
		2014	583,191	-96,421	-0.165333484
		2015	-37,499	-448,859	11.96989253
14	BJBR	2013	-332,971	-1,598,914	4.801961732

		2014	-1,543,192	-2,878,669	1.865399121
		2015	-1,529,051	-3,299,060	2.157586634
15	BJTM	2013	778,834	196,767	0.880920067
		2014	885,797	148,342	0.167467264
		2015	562,944	-382,811	-0.680016129
16	BKSW	2013	-34,430	-280,955	8.160180076
		2014	-361,978	-654,581	1.808344706
		2015	-770,315	-1,146,058	1.487778376
17	BMAS	2013	-68,392,054	-148,139,450	2.16603306
		2014	-137,938,006	-226,996,760	1.645643333
		2015	-172,357,207	-260,622,575	1.512107208
18	BMRI	2013	3,649,779	-5,781,558	-1.584084406
		2014	15,788,401	4,940,370	0.312911358
		2015	21,156,869	8,780,214	0.415005358
19	BNBA	2013	-43,084,581,354	130,637,754,216	3.032123096
		2014	-139,460,151,532	-	1.686292413
		2015	-202,962,951,323	235,170,595,387	1.528128195
				-	
				310,153,408,489	
20	BNGA	2013	1,725,040	-1,504,014	-0.871871957
		2014	-853,251	-4,134,472	4.845551895
		2015	-1,386,752	-5,542,848	3.997000185
21	BNII	2013	-1,367,906	-3,723,876	2.722318639
		2014	-4,354,049	-6,496,613	1.492085413
		2015	-3,953,381	-6,283,912	1.589503263
22	BNLI	2013	-3,076,027	-5,169,177	1.68047192
		2014	-6,302,159	-8,571,186	1.360039631
		2015	-5,572,798	-7,796,295	1.398991135
23	BSIM	2013	830,625	548,673	0.660554402
		2014	718,458	381,639	0.531191802
		2015	946,351	521,643	0.551215141
24	BSWD	2013	148,683,253,822	115,814,670,822	0.778935541
		2014	183,789,124,246	148,234,519,499	0.806546743
		2015	187,879,238,564	151,752,504,280	0.807713005
25	BTPN	2013	1,162,723	-1,006,942	-0.86602054
		2014	-202,373	-2,695,868	13.32128298
		2015	2,471	-2,848,558	-1152.795629
26	BVIC	2013	-528,081,282	-682,651,109	1.292700825
		2014	-1,410,587,165	-1,592,688,349	1.129096017
		2015	-1,398,470,957	-1,564,503,072	1.118724035
27	INPC	2013	-295,780	-613,876	2.075447968
		2014	-737,469	-1,102,672	1.495211324
		2015	-923,922	-1,321,560	1.430380487
28	MAYA	2013	-400,707,597	-703,587,956	1.75586378

		2014	-1,446,941,457	-1,829,210,096	1.264190812
		2015	-1,952,182,579	-2,428,248,207	1.24386327
29	MCOR	2013	-149,463	-265,218	1.774472612
		2014	-406,461	-537,851	1.323253645
		2015	-378,900	-529,813	1.398292425
30	MEGA	2013	-156,503	-1,278,680	8.170322614
		2014	-1,490,169	-2,627,218	1.763033589
		2015	-867,139	-1,976,564	2.279408492
31	NAGA	2013	21,404,259,216	3,036,447,538	0.141861837
		2014	29,551,591,208	8,482,240,387	0.287031596
		2015	37,030,355,701	15,702,764,810	0.424051147
32	NISP	2013	150,966	-1,206,913	-7.994601433
		2014	-696,129	-2,164,812	3.109785686
		2015	-641,122	-2,346,894	3.660604378
33	NOBU	2013	-21,411	-56,541	2.640745411
		2014	-139,002	-202,517	1.456935871
		2015	-172,562	-261,500	1.515397364
34	PNBN	2013	4,514,284	3,137,864	0.69509672
		2014	4,955,292	3,357,520	0.677562493
		2015	4,161,740	2,425,496	0.582808152
35	SDRA	2013	-443,514	-467,634	1.054383853
		2014	183,342	155,796	0.849756193
		2015	-172,071	-413,639	2.403885605



Lampiran 8
Perhitungan ROA

No	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA
1	AGRO	2013	52,439,708	5,124,070,015	0.010
		2014	59,407,934	6,385,191,484	0.009
		2015	80,491,880	8,364,502,563	0.010
2	BABP	2013	-81,740	8,165,865	(0.010)
		2014	-54,550	9,430,264	(0.006)
		2015	8,178	12,137,004	0.001
3	BACA	2013	70,477	7,139,276	0.010
		2014	74,530	9,251,776	0.008
		2015	90,823	12,159,197	0.007
4	BBCA	2013	14,256,239	496,304,573	0.029
		2014	16,511,670	552,423,892	0.030
		2015	18,035,768	594,372,770	0.030
5	BBKP	2013	934,622	69,457,663	0.013
		2014	726,808	79,051,268	0.009
		2015	964,307	94,366,502	0.010
6	BBMD	2013	308,299,165,969	7,911,550,307,124	0.039
		2014	237,030,507,000	8,672,083,709,182	0.027
		2015	240,771,963,945	9,409,596,959,532	0.026
7	BBNI	2013	9,057,941	386,654,815	0.023
		2014	10,829,379	416,573,708	0.026
		2015	9,140,532	508,595,288	0.018
8	BBNP	2013	105,234,027	9,985,735,803	0.011
		2014	96,532,495	9,468,873,488	0.010
		2015	66,866,856	8,613,113,759	0.008
9	BBRI	2013	21,354,330	66,866,856	0.319
		2014	24,253,845	801,955,021	0.030
		2015	25,410,788	878,426,312	0.029
10	BBTN	2013	1,562,161	131,169,730	0.012
		2014	1,115,592	144,575,961	0.008
		2015	1,850,907	171,807,592	0.011
11	BCIC	2013	-1,136,045	14,576,094	(0.078)
		2014	-663,747	12,682,021	(0.052)
		2015	-676,010	13,183,503	(0.051)
12	BDMN	2013	4,159,320	184,237,348	0.023
		2014	2,682,662	195,708,593	0.014

		2015	2,469,157	188,057,412	0.013
13	BEKS	2013	96,272	9,003,124	0.011
		2014	-120,360	9,040,859	(0.013)
		2015	-331,159	5,967,186	(0.055)
14	BJBR	2013	1,376,387	70,958,233	0.019
		2014	1,120,035	75,836,537	0.015
		2015	1,380,964	88,697,430	0.016
15	BJTM	2013	824,312	70,958,233	0.025
		2014	939,084	75,836,537	0.025
		2015	884,503	88,697,430	0.021
16	BKSW	2013	3,357	11,047,615	0.000
		2014	120,837	20,839,018	0.006
		2015	156,046	25,757,649	0.006
17	BMAS	2013	31,459,486	4,170,423,536	0.008
		2014	25,172,604	4,831,637,135	0.005
		2015	40,189,822	5,343,936,388	0.008
18	BMRI	2013	18,829,934	733,099,762	0.026
		2014	20,654,783	855,039,673	0.024
		2015	21,152,398	910,063,409	0.023
19	BNBA	2013	56,197,424,458	4,045,672,277,612	0.014
		2014	51,827,836,329	5,155,422,644,599	0.010
		2015	56,950,417,920	6,567,266,817,941	0.009
20	BNGA	2013	4,296,151	218,866,409	0.020
		2014	2,343,840	233,162,423	0.010
		2015	427,885	238,849,252	0.002
21	BNII	2013	1,570,316	140,546,751	0.011
		2014	722,141	143,318,466	0.005
		2015	1,143,562	157,619,013	0.007
22	BNLI	2013	1,725,873	165,837,996	0.010
		2014	1,587,770	185,353,670	0.009
		2015	247,112	182,689,351	0.001
23	BSIM	2013	221,100	17,447,455	0.013
		2014	154,932	21,259,549	0.007
		2015	185,153	27,868,688	0.007
24	BSWD	2013	81,495,346,240	3,601,335,866,618	0.023
		2014	106,386,828,222	5,200,630,695,201	0.020
		2015	-44,668,043,495	6,087,482,780,739	(0.007)
25	BTPN	2013	2,131,101	69,664,873	0.031

		2014	1,869,031	75,014,737	0.025
		2015	1,752,609	81,039,663	0.022
26	BVIC	2013	244,415,384	19,153,130,889	0.013
		2014	105,699,344	21,364,882,284	0.005
		2015	94,073,216	23,250,685,651	0.004
27	INPC	2013	225,937	21,188,582	0.011
		2014	110,585	23,453,347	0.005
		2015	71,294	25,119,249	0.003
28	MAYA	2013	385,351,499	24,015,571,540	0.016
		2014	429,297,952	36,194,949,087	0.012
		2015	652,324,636	47,305,953,535	0.014
29	MCOR	2013	78,306	7,917,214	0.010
		2014	52,876	9,769,591	0.005
		2015	67,378	10,089,121	0.007
30	MEGA	2013	524,780	66,475,698	0.008
		2014	568,059	66,582,460	0.009
		2015	1,052,771	68,225,170	0.015
31	NAGA	2013	3,387,863,679	1,285,156,786,339	0.003
		2014	6,207,647,642	1,892,362,149,138	0.003
		2015	11,099,275,250	2,038,205,238,810	0.005
32	NISP	2013	1,142,721	97,524,537	0.012
		2014	1,332,182	103,123,179	0.013
		2015	1,500,835	120,480,402	0.012
33	NOBU	2013	14,643	3,877,270	0.004
		2014	15,562	5,767,590	0.003
		2015	18,206	6,703,377	0.003
34	PNBN	2013	2,454,475	164,055,578	0.015
		2014	2,582,627	172,581,667	0.015
		2015	1,567,845	183,120,540	0.009
35	SDRA	2013	123,665	8,230,842	0.015
		2014	138,073	16,432,776	0.008
		2015	265,230	20,019,523	0.013

Lampiran 9
Hasil Uji Statistik (SPSS)

Hasil Uji statistik descriptive

VACA 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	35	-960.64	1.40	-27.6066	162.35640
Valid N (listwise)	35				

VACA 2014

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA_2014	35	-4.10	1.11	-.1085	.75720
Valid N (listwise)	35				

VACA 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA_2015	35	-3.84	1.83	-.0583	.75926
Valid N (listwise)	35				

VAHU 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU_2013	35	-4281.84	6.29	-122.5317	723.74077
Valid N (listwise)	35				

VAHU 2014

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU_2014	35	-7.75	548.66	15.5231	92.81650
Valid N (listwise)	35				

VAHU 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU_2015	35	-8.42	1066.11	30.3092	180.25277
Valid N (listwise)	35				

SCVA 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCVA_2013	35	-7.99	8.17	1.4111	2.76484
Valid N (listwise)	35				

SCVA 2014

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCVA_2014	35	-42.01	13.32	.2686	7.69966
Valid N (listwise)	35				

SCVA 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCVA_2015	35	-1152.80	11.97	-31.3883	195.13883
Valid N (listwise)	35				

ROA 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_2013	35	-.08	.32	.0186	.05563
Valid N (listwise)	35				

ROA 2014

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_2014	35	-.05	.03	.0094	.01413
Valid N (listwise)	35				

ROA 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_2015	35	-.06	.03	.0074	.01804
Valid N (listwise)	35				

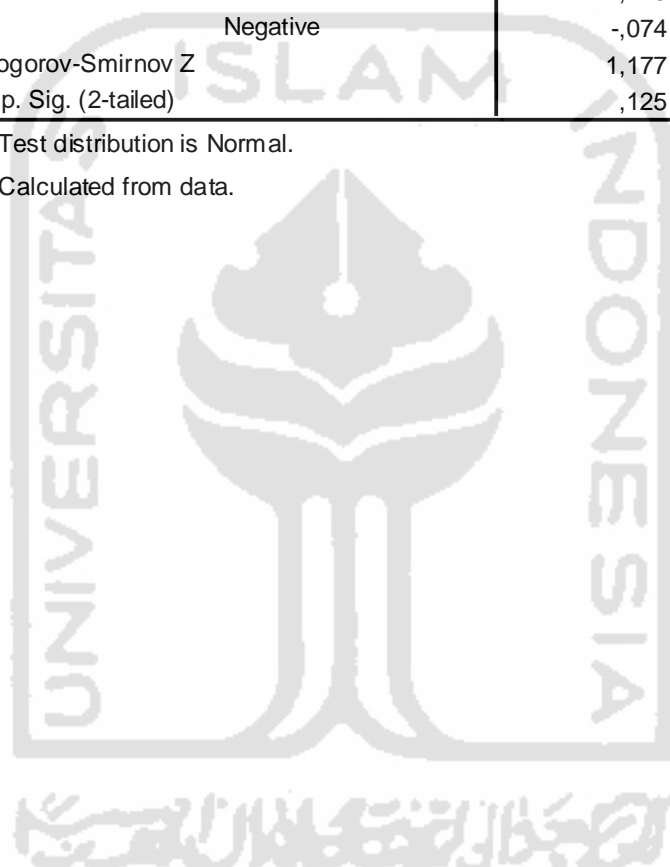
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0324518
	Std. Deviation	,21452903
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,187 ^a	,035	,006	,18405709

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,124	3	,041	1,220	,306 ^a
	Residual	3,422	101	,034		
	Total	3,546	104			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,186	,022		8,500	,000
	X1	,011	,011	,5716	1,063	,290
	X2	9,84E-006	,000	,023	,129	,897
	X3	-,009	,009	-,5639	-1,048	,297

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 ^a	,482	,467	,02537	1,948

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	3	,020	31,351	,000 ^a
	Residual	,065	101	,001		
	Total	,126	104			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,003		-,492	,624		
	X1	,012	,001	,3392	8,477	,000	,330	3,389
	X2	,059	,000	,749	5,700	,000	,297	3,366
	X3	,010	,001	,33678	8,546	,000	,330	3,181

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0804	,1142	,0118	,02413	105
Std. Predicted Value	-3,824	4,244	,000	1,000	105
Standard Error of Predicted Value	,002	,025	,004	,003	105
Adjusted Predicted Value	-14,0977	,1206	-,1253	1,37744	105
Residual	-,07926	,20580	,00000	,02500	105
Std. Residual	-3,124	8,112	,000	,985	105
Stud. Residual	-3,148	9,222	,062	1,175	105
Deleted Residual	-,08062	14,01775	,13709	1,36840	105
Stud. Deleted Residual	-3,299	23,089	,195	2,386	105
Mahal. Distance	,013	103,006	2,971	14,089	105
Cook's Distance	,000	76313,039	727,281	7447,343	105
Centered Leverage Value	,000	,990	,029	,135	105

a. Dependent Variable: Y

